



**ANALISIS HAMBATAN YANG DIHADAPI OLEH GURU BK DALAM
PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DI MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

Reza Anugrah Bastanta Ginting
NIM. 33.17.3.180

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**ANALISIS HAMBATAN YANG DIHADAPI OLEH GURU BK DALAM
PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DI MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Saejana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

Reza Anugrah Bastanta Ginting
NIM. 33.17.3.180

Pembimbing I

Irwan S, MA
NIP. 19740527199803002

Pembimbing II

Lisa Dwi Afri, M.Pd
NIP. 198905122018012003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. 6615683- 6622925, Fax. 6615683,
Email : Fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “ANALISIS HAMBATAN YANG DIHADAPI OLEH GURU BK DALAM PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DI MAN 1 MEDAN” yang disusun oleh **Reza Anugrah Bastanta Ginting** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**02 Desember 2021 M
27 Rabi’ul Akhir 1443 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

1. Irwan S, MA
NIP. 19740527199803002

2. Lisa Dwi Afri, M. Pd
NIP. 198905122018012003

3. Suhairi, ST, MM
NIP. 197706112007101001

4. Fauziah Nasution, M. Psi
NIP. 197509032005012004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n Reza Anugrah Bastanta G

Medan, 2 Desember 2021
Kepada Yth:
**Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu`alaikum Wr.WB.

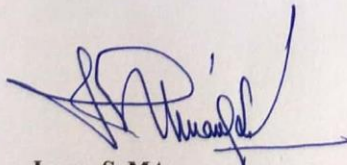
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Reza Anugrah Bastanta G berjudul :

“ANALISIS HAMBATAN YANG DIHADAPI OLEH GURU BK DALAM PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DI MAN 1 MEDAN”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.*Wassalam.*

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I



Irwan S. MA
NIP. 19740527199803002

Pembimbing II



Lisa Dwi Afri, M.Pd
NIP. 198905122018012003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reza Anugrah Bastanta Ginting
NIM : 0303173180
TTL : Medan, 03 Agustus 1999
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Bunga Rinte GG. Mawar I No. 50

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS HAMBATAN YANG DIHADAPI OLEH GURU BK DALAM PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DI MAN 1 MEDAN”**. Benar benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 2 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Reza Anugrah Bastanta Ginting
NIM. 33.17.3.180

ABSTRAK



NIM : 33.17.3.180
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Irwan S, MA
Pembimbing II : Lisa Dwi Afri, M.Pd
Judul : Analisis Hambatan yang Dihadapi Oleh Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di MAN 1 Medan.

Kata Kunci : Hambatan, Layanan Konseling Kelompok

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui cara pelaksanaan layanan konseling kelompok, (2) Untuk mengetahui cara pelaksanaan layanan konseling kelompok, (3) Untuk mengetahui upaya guru BK untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode triangulasi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereduksi data, penyajian data, dan memberi kesimpulan.

Setelah penelitian dilakukan diperoleh hasil bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan sudah berjalan dengan baik dan sesuai prosedur atau tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yaitu komunikasi antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok, sarana dan prasarana, kerjasama antara wali kelas dan guru mata pelajaran, dan siswa. Upaya guru bimbingan dan konseling mengatasi hambatan tersebut dengan cara melakukan pelatihan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan konseling kelompok. Selanjutnya membangun pendekatan dengan siswa dan membangun kerjasama dengan wali kelas dan juga guru mata pelajaran maupun kepala Madrasah.

Diketahui
PEMBIMBING I

Irwan S, MA
NIP. 19740527199803002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, taufik dan hidayah-Nya hanya karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam sebagai pedoman dan petunjuk untuk meraih hidup di dunia dan di akhirat nanti

Dalama menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan pengalaman yang tidak terlupakan dikarenakan mengalami hambatan serta bimbingan dan juga dukungan dari berbagai pihak, namun dalam mengalami kesulitan dan hambatan-hambatan peneliti tetap bersyukur karena hal ini merupakan pengalaman perjalanan yang merupakan hadiah yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT terhadap peneliti. Bimbingan serta dukungan yang peneliti dapatkan menjadi motivasi tersendiri untuk menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan kelemahan di poin-poin tertentu. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing, keluarga teman-teman seperjuangan dan orang terkasih.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membimbing, membantu dan juga memotivasi dalam hal penyusunan dan penelitian yang dilakukan ini terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA. sebagai rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi sebagai ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
4. Bapak Irwan S, MA selaku dosen pembimbing skripsi I saya yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing serta banyak memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.
5. Ibunda Lisa Dwi Afri, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi II saya selama mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Para Staf dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU yang telah membimbing dan mengantarkan saya selama mengikuti dan menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
7. Ibunda Maisaroh, S.Pd, M.Si selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, Bapak Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd, Kons, selaku kepala guru bimbingan dan konseling yang banyak memberikan arahan dan bimbingan yang banyak membantu saya dalam penelitian yang dilakukan serta Bapak/Ibu guru yang telah banyak membantu peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan.
8. Teristimewa dan terkhusus untuk Ayahanda yang sangat peneliti cintai dan sayangi **Drs. Ideris Ginting** dan Ibunda yang sangat peneliti cintai dan sayangi **Ristawati Sembering, SH** yang selalu memberikan do'a, semangat, nasehat, motivasi dan kasih sayang bahkan tenaga yang tidak terhingga serta tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sertadukungan baik secara moril maupun materil untuk dapat menyelesaikan skripsi serta keluarga besar yang selalu memberi dukungan serta do'a kepada peneliti.
9. Teristimewa kepada adik saya tercinta Nova Rahmah Agitha Ginting dan adik saya yang sangat saya sayangi Dika Imasnyah Primsa Ginting

yang selalu membeikan semangat, dukungan, doa terhadap penulis dalam meyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada sahabat terdekat saya Rivaldi Akbar Hasibuan, Muhammad Hariski, Riski Wahyudi, Muhyiddinsyah Daulay dan Ali Sabandy Daulay yang teramat baik mendengarkan keluh kesah penulis serta memberikan saran, motivasi dan semangat kepada peneliti guna menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan dari Bimbingan Konseling Pendidikan Islam 5 yang banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
12. Dan semua pihak-pihak terkait yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala motivasi yang kalian berikan kepada peneliti, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Peneliti menyadari masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah saya harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT memberikan petunjuk kepada kita semua.

Medan, Oktober 2021

Peneliti

Reza Anugrah Bastanta Ginting

NIM 33.17.3.180

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Guru Bimbingan Konseling	11
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling.....	11
2. Tugas Guru Bimbingan Konseling.....	12
3. Tujuan Guru Bimbingan Konseling	15
B. Konseling Kelompok.....	17
1. Pengertian Konseling Kelompok	17

2. Tujuan Konseling Kelompok	21
3. Asas Dalam Konseling Kelompok	23
4. Tahapan Dalam Konseling Kelompok	24
5. Komponen Konseling Kelompok.....	27
C. Hambatan Pelaksanaan Konseling Kelompok.....	30
1. Hambatan Internal Konselor	31
a. Kompetensi Konselor	31
b. Kualifikasi Akademik Konselor	35
2. Hambatan Eksternal Konselor	36
a. Sarana dan Prasarana	36
b. Kepala Sekolah.....	37
c. Guru Mata Pelajaran/Wali Kelas.....	39
d. Siswa/konseli.....	41
D. Penelitian yang Relevan	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
1. Lokasi Penelitian	49
2. Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel	51
D. Metode Pengumpulan Data.....	51

1. Observasi	52
2. Wawancara.....	53
E. Analisis Data.....	56
F. Validitas Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian	60
1. Identitas Sekolah	60
2. Motto, Visi, dan Misi.....	61
3. Personil Madrasah	62
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	69
B. Temuan Khusus Penelitian	71
1. Data Observasi	71
a. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan	71
b. Hambatan yang dihadapi oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.....	78
c. Upaya guru BK mengatasi hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok.....	79
2. Data Wawancara	80
a. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan	80
b. Hambatan yang dihadapi oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.....	85

c. Upaya guru BK mengatasi hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok.....	89
3. Pembahasan Hasil Penelitian	92
a. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan	92
b. Hambatan yang dihadapi oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.....	95
c. Upaya guru BK mengatasi hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok.....	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA.....	103
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Tabel Pelaksanaan Penelitian	49
TABEL 3.2 Lembar Observasi.....	53
TABEL 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	55
TABEL 4.1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.....	60
TABEL 4.2 Daftar Nama dan Jabatan Personil Madrasah	62
TABEL 4.3 Sarana dan Prasarana	69
TABEL 4.4 Hasil Obeservasi Pelakasanaan Layanan Konseling Kelompok di MAN 1 Medan.....	71
TABEL 4.5 Hasil Obeservasi Pelakasanaan Layanan Konseling Kelompok di MAN 1 Medan.....	73
TABEL 4.6 Hasil Obeservasi Pelakasanaan Layanan Konseling Kelompok di MAN 1 Medan.....	74
TABEL 4.7 Hasil Obeservasi Pelakasanaan Layanan Konseling Kelompok di MAN 1 Medan.....	76
TABEL 4.8 Hasil Obeservasi Pelakasanaan Layanan Konseling Kelompok di MAN 1 Medan.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Penelitian	106
Lampiran II Hasil Wawancara dengan Informan	110
Lampiran III Biodata.....	139
Lampiran IV Dokumentasi Foto.....	142
Lampiran V Surat Riset Penelitian	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dikarenakan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Dalam panduan pengembangan diri dijelaskan bahwa “bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang optimal, dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.”¹

Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Keberadaan layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenali diri sendiri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.

¹ Panduan BK FIP UNP. 2006. *Panduan Pengembangan Diri untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 4.

Sebagai salah satu komponen penunjang pendidikan, bimbingan dan konseling mempunyai posisi kunci dalam kemajuan atau kemunduran pendidikan. Mutu pendidikan ikut ditentukan bagaimana bimbingan dan konseling itu di manfaatkan dan dioptimalkan fungsinya dalam meningkatkan mutu pendidikan harus memperhatikan proses layanan bimbingan dan konseling, proses layanan bimbingan dan konseling yang baik tentu didasari dari membuat layanan dan program bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan kerja sama antara pihak orang tua agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bisa terlaksana secara efektif.

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: (a) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, (b) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, (c) hidup bersama dengan individu-individu lain, (d) harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.² Dengan demikian peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.

Layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK). Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terkait

² Ahmad Syarqawi. 2019. *Bimbingan dan Konselin di Institusi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. h. 15.

dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat minat, dan kepribadian yang dimiliki siswa. Dengan pemberian layanan bimbingan yang tepat dan kontinyu diharapkan siswa mampu mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki.

Dari semua jenis layanan, konseling kelompok merupakan layanan yang banyak memberikan manfaat dalam membantu mengentaskan masalah pribadi siswa di sekolah. Dalam kaitan ini Prayitno menyatakan bahwa layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.³ Semua anggota konseling kelompok ikut berpartisipasi membahas masalah sehingga fungsi pengentasan masalah dapat dirasakan oleh peserta didik sebagai anggota kelompok dalam kegiatan tersebut dengan begitu dapat terlihat keunggulan dari konseling kelompok yang efisien baik dari segi waktu maupun biaya karena sejumlah anggota kelompok, dapat langsung merasakan manfaatnya.

Dari pelaksanaan layanan konseling kelompok, klien akan sanggup meningkatkan kemauan dalam pengembangan pribadi, menanggulangi permasalahan-permasalahan individu, terampil dalam pengambilan alternatif dalam membongkar permasalahan dan memberikan kemudahan dalam perkembangan serta pertumbuhan individu untuk melakukan perilaku sesuai dengan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Tujuan yang akan di capai

³ Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA. h. 106.

dalam konseling kelompok, ialah pengembangan pribadi, pemecahan dan pembahasan masalah individu yang dialami oleh anggota kelompok, agar terbebas dari permasalahan dan permasalahan terselesaikan dengan dengan cepat melalui dukungan ataupun bantuan anggota kelompok lainnya.

Disinilah layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam membantu menangani permasalahan siswa. Menurut Frank Parson didalam buku Prayitno dan Erman Amti dalam literatur dasar-dasar bimbingan dan konseling, bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan yang dipilihnya.⁴

Konseling kelompok diharapkan bisa menolong siswa untuk mampu menangani permasalahannya. Dari konseling kelompok ini klien ataupun siswa sanggup mengetahui kemampuan diri, dan menemukan alternatif pemecahan masalah pribadi dan keputusan dalam pengambilan solusi. Layanan konseling kelompok adanya dinamika kelompok yang bisa digunakan untuk menambah keyakinan diri siswa untuk mengemukakan pendapat, belajar memahami orang lain, dapat mengendalikan perasaan dengan baik, serta saling meyampaikan dan membagi keluhan perasaan konfliknya terhadap anggota sekelompoknya agar dapat menciptakan pemecahan masalah yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut jelas jika pemberian bantuan dalam memecahkan masalah yang dirasakan siswa melalui layanan konseling kelompok menjadi sangat penting, sebab banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan

⁴ Prayitno dan Erman Amti. 2007. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta. h. 93.

masalahnya sendiri. Sehingga disini kedudukan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk dapat menangani siswa dan mencari solusi dalam mengatasi masalahnya sendiri secara efisien.

Pemahaman terhadap konseling kelompok harus dilakukan dalam pendekatan integratif dan efektif. Integrasi secara teoritis berusaha mengkolaborasi dengan perspektif lain untuk memperkaya kajian sehingga konseling tidak berkembang secara mandiri dan terpisah tetapi integrasi dengan prinsip-prinsip keilmuan yang lain. Dalam perspektif multikultural maka konseling kelompok akan bersinggungan dengan masalah nilai, keyakinan, dan perilaku pada komunitas tertentu. Kesadaran budaya meliputi usia, jenis kelamin, orientasi seksual, agama dan status sosial-ekonomi. Perspektif budaya menjadi orientasi yang penting dalam kelompok karena latar belakang budaya akan mempengaruhi sikap dan perilaku anggota kelompok.⁵

Konselor merupakan *figure* sentral dalam proses kelompok, bagi konselor pemula akan banyak mendapatkan kendala intern yang berkaitan dengan ketidakmampuan diri, kepercayaan diri dan belum mahir dalam menentukan arah konseling kelompok yang di laksanakan. Karakteristik pribadi seorang pemimpin kelompok yang efektif yaitu; mampu menjadi teladan, memiliki kemampuan membantu orang lain, jujur, peduli, memiliki keyakinan dalam proses kelompok, terbuka, mau menerima saran, kesadaran budaya, keinginan memoeroleh

⁵ Nurintan Mulyani, Amril Maryolo. 2018. *Konseling Multikultural: Upaya Preventif Bullying Pada Lesbian Di Masyarakat Dan Sekolah*. Journal of Social-Religion Research. Vol.3, No.1, hal. 78.

pengetahuan baru, memiliki kewibawaan, kesadaran diri, memiliki selera humor, mempunyai daya cipta, dan memiliki dedikasi.

Dalam proses pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat tantangan yang dialami oleh pemimpin kelompok dan juga anggota kelompok. Tugas pemimpin kelompok yang harus dilaksanakan berkenaan dengan proses kelompok terutama berkaitan dengan perilaku dan norma kelompok yang didasari bahwa anggota kelompok maupun pemimpin kelompok memiliki tanggung jawab untuk menjamin efektivitas proses konseling. Pemimpin kelompok berusaha memakai variasi teknik-teknik terapi agar lebih efektif dan efisien sedangkan dari pihak anggota kelompok adalah adanya dorongan untuk berubah. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh pemimpin kelompok adalah tingkat kepercayaan selama tahap pelaksanaan konseling kelompok karena anggota kelompok dapat bersikap menarik diri dan pasif disebabkan keraguan akan kemampuan yang dimiliki oleh konselor/pemimpin kelompok. Proses konseling kelompok bagi anggota akan dihadapkan pada pilihan-pilihan yang menuntut anggota kelompok membuat pilihan seperti menutup diri atau terbuka, kejujuran atau berlebih-lebihan, spontanitas atau terkontrol, menerima atau menolak, dan kohesif atau terpecah. Pilihan-pilihan yang akan dibuat oleh anggota kelompok senantiasa diarahkan oleh pemimpin kelompok dengan mendasarkan pada pertimbangan sisi negative dan positif sesuai dengan permasalahan yang akan direspons. Anggota kelompok

diharapkan memperoleh pelajaran tentang perilaku-perilaku baru, keterampilan hidup dan dapat mempraktikannya dalam sesi-sesi kelompok di luar kelompok.⁶

Berdasarkan dari hasil obeservasi yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok belum dapat dijalankan semestinya. Tidak maksimalnya pelaksanaan layanan konseling kelompok menurut guru bimbingan dan konseling disebabkan beberapa faktor yaitu kompetensi konselor itu sendiri seperti kurang memahami hasil dari asesmen, dari hasil asesmen tersebut dapat disimpulkan pemberian materi kepada anggota kelompok. Kurangnya jam bimbingan dan konseling di kelas karena jam bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan hanya satu jam. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling disebabkan jarang terlaksana pelayanan konseling kelompok, siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan masih cenderung tidak aktif dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melibatkan siswa dalam suasana kelompok.

Adanya fenomena kurangnya maksimalnya layanan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, maka peneliti beranggapan bahwa terdapat beberapa hambatan lain yang belum peneliti paparkan. Karena itu peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “ Hambatan Yang Dihadapi Oleh Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok” dengan melakukan wawancara kepada konselor sekolah, terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang di temui dalam

⁶ Sigit Sanyata. 2010. *Jurnal Paradigma*, No. 09 Th. V. Teknik dan Strategi Konseling Kelompok.

pelaksanaan layanan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dan solusi dari hambatan-hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan konseling kelompok belum sepenuhnya dapat berjalan baik disebabkan adanya hambatan yang terjadi saat pemberian layanan.
2. Kurangnya waktu untuk melaksanakan layanan konseling kelompok.
3. Rendahnya minat siswa mengikuti layanan konseling kelompok.
4. Permasalahan pelaksanaan layanan berasal dari dalam diri konselor itu sendiri (internal) dan dari luar konselor (eksternal).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara pelaksanaan konseling kelompok di MAN 1 Medan?
2. Apa saja hambatan yang dialami oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok?
3. Bagaimana upaya guru BK mengatasi hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan.

2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.
3. Untuk mengetahui cara guru BK untuk mengatasi hambatan yang terjadi saat melaksanakan layanan konseling kelompok.

E. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan pola pemikiran yang positif dan upaya pemberian solusi bagi:

a) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan layanan konseling kelompok serta bekerja sama dengan pihak Madrasah sehingga layanan yang diberikan dapat dirasakan keberadaannya di dalam lingkungan Madrasah. Dan memperbanyak sosialisasi mengenai bimbingan dan konseling kepada siswa, dengan waktu yang terbatas diharapkan guru bimbingan dan konseling bisa mengatur waktu agar program tetap berjalan walaupun waktu yang diberikan masuk ke dalam kelas tidak cukup untuk pemberian layanan.

b) Siswa

Akan tumbuh kesadaran bahwa pemberian layanan konseling sangat berguna, sehingga dapat mengentaskan masalah-masalah yang ada dalam diri siswa.

c) Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan, memberikan informasi dan menambah pengetahuan yang mendalam tentang permasalahan layanan konseling kelompok.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 6, “keberadaan konselor dalam Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur”. Guru bimbingan dan konseling atau yang disebut konselor merupakan pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap siswanya.⁷ Menurut Ws. Winkell

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, disamping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar.⁸

Selanjutnya menurut Andi Mapiare, guru bimbingan dan konseling adalah suatu tunjukan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi profesional.⁹ Selanjutnya menurut prayitno guru bimbingan dan konseling adalah seorangg pelaksana bimbingan dan konseling di

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸ Ws. Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. h. 181.

⁹ Andi Mapiare. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Grafindo Persada. h. 7.

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Surat keputusan bersama mendikbud serta kepala BKAN No. 433/P/1003 dan No.25/1993 tentang petunjuk penerapan jabatan fungsional guru serta angka kreditnya diatur pada pasal 1 yaitu:

- 1) Ayat 10 berbunyi penyusunan program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.
- 2) Ayat 11 berbunyi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah melaksanakan fungsi pelayanan pemahaman, pencegahan, pengentasan, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.
- 3) Ayat 12 berbunyi evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kegiatan menilai layanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir, kehidupan keluarga dan keagamaan.
- 4) Ayat 13 berbunyi analisis penilaian penerapan bimbingan dan konseling merupakan menelaah penilaian evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan

konten, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi.

- 5) Ayat 14 berbunyi tindak lanjut penerapan bimbingan dan konseling merupakan aktivitas menindak lanjuti hasil analisis evaluasi mengenai layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi dan advokasi serta kegiatan pendukung.¹¹

Guru pembimbing merupakan guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang serta hak secara menyeluruh dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap beberapa partisipan peserta didik. Menurut Sukardi tugas dan tanggungjawab guru bimbingan dan diantaranya:

- 1) Memperkenalkan kegiatan bimbingan konseling.
- 2) Merencanakan kegiatan bimbingan konseling.
- 3) Melaksanakan kegiatan bimbingan konseling.
- 4) Melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawab guru bimbingan konseling di sekolah.
- 5) Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan konseling.
- 6) Evaluasi kegiatan dan layanan bimbingan konseling.
- 7) Menganalisis hasil dari penilaian.

¹¹ Amirah Diniaty. 2008. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press. h. 10.

- 8) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.
- 9) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru bimbingan konseling.¹²

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan konseling yaitu melakukan studi kelayakan dan *need assessment* terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling yang meliputi metode kegiatan bimbingan dan konseling serta pengolahan hasil bimbingan dan konseling, melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi hasil dari layanan bimbingan dan konseling dan mempertanggung jawabkan hasil kegiatan serta membuat laporan berkala kepala kepala sekolah. Guru bimbingan dan konseling bukanlah suatu pekerjaan yang sangat mudah dan ringan dikerjakan sebab individu yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling disekolah memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Setiap individu mempunyai ciri khas masing-masing dalam aspek tingkah laku, kepribadiannya dan sikap siswa itu sendiri.

3. Tujuan Guru Bimbingan Konseling

Ahmad Juntika Nurihsan Menyatakan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri:

- a. Mengadakan perubahan sikap perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
- b. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.

¹² Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 56.

- c. Menyelesaikan masalah klien.
- d. Mencapai keefektifan pribadi klien.
- e. Mendorong klien mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya.¹³

Adapun tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan Undang-Undang Sistem Pendidikan Tahun 2003 yaitu terwujudnya manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur, memiliki ketrampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani serta tanggung jawab ke masyarakat. Sebaliknya tujuan bimbingan dan konseling secara khusus meliputi aspek pribadi sosial, belajar, serta karir. Berikut ini beberapa tujuan bimbingan dan konseling ditinjau dari bermacam aspek yaitu:

- a. Merancang aktivitas penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupan partisipan siswa di masa mendatang.
- b. Membisakan diri dengan area pembelajaran serta lingkungan masyarakat.
- c. Mengenali hambatan serta kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan serta masyarakat.
- d. Meningkatkan segala kemampuan serta kekuatan yang dimiliki oleh siswa dengan optimal.

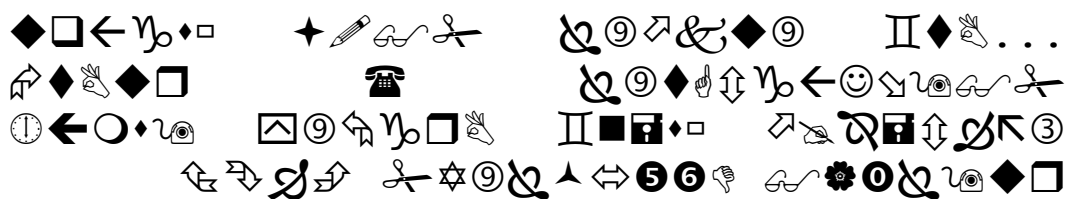
¹³ Achmad Juntika Nurihsan. 2009. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama. h. 11.

B. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Dalam literatur bahasa Arab kata konseling disebut dengan *al-irsyad* atau *al-istisyarah*, dan kata bimbingan disebut *at-taujih*. Dengan demikian *guidance and counseling* dialihbahasakan menjadi *at-taijuh wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al-istisyarah*.

Secara etimologi kata *irsyad* berarti *al-huda, ad-dalalah*, dalam bahasa indonesia berarti petunjuk, sedangkan kata *istisyarah* berarti *talaba minhal-musyurah/an-nasihah*, dalam bahasa indonesia berarti meminta nasihat, konsultasi. Kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam al-Quran dan hadis serta buku-buku yang membahas kajian tentang islam. Dalam al-Quran ditemukan kata *al-irsyad* menjadi satu dengan *al-huda* pada surah *al-kahfi* (18) ayat 17:



Artinya: Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

Demikian pula kata *al-irsyad* terdapat dalam surah *al-jin* (72) ayat 2:



membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok lainnya.¹⁵

Layanan konseling kelompok merupakan suatu proses dimana konselor terlibat dalam hubungan sejumlah klien pada waktu yang sama. Ohlehsun menyatakan bahwa bahwa layanan konseling kelompok merupakan pengalaman terpenting bagi orang-orang yang tidak memiliki masalah emosional yang serius.¹⁶ Menurut sukardi mengatakan bahwa konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pemnahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok.¹⁷

Dengan kata lain konseling kelompok juga dimkanai sebagai suatu upaya pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar mencapai perkembangan optimal. Yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah pribadi yang dialaminya melalui dinamika kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.¹⁸

Dengan memperhatikan beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah suatu layanan yang dilakukan oleh konselor kepada sejumlah individu yang sedang mengalami permasalahan dalam hidupnya, dengan memperhatikan perbedaan karakteristik

¹⁵ Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghali. h. 24.

¹⁶ Eddy Wibowo. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Jakarta: Unres Pres. h. 18.

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi. 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 68.

¹⁸ Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing. h. 93.

dari anggota kelompok dan permasalahan yang dialaminya, melalui dinamika kelompok yang dipimpin oleh konselor, anggota kelompok dapat saling membantu dan berinteraksi antar sesama anggota kelompok guna membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Konseling bersifat pencegahan dalam arti bahwa individu yang bersangkutan mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Konseling kelompok bersifat memberi kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan perilakunya selaras dengan lingkungannya.

Sementara menurut Gadza, konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari. Ia menyatakan bahwa konseling kelompok ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya. Sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Gadza tersebut, Awang juga menjelaskan bahwa ciri utama konseling kelompok pada pemikiran sadar, tingkah laku dan menerapkan interaksi terbuka.¹⁹

¹⁹ Lamongga Lubis, Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana. h. 191.

Konseli-konseli dalam anggota kelompok adalah individual normal yang mempunyai berbagai masalah yang tidak memerlukan penanganan perubahan kepribadian lebih lanjut. Konseli-konseli konseling kelompok menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pengertian dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan tertentu dan untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap serta perilaku tertentu.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok bukan memiliki pemenang melainkan kelompok yang memenuhkan, karena tujuan konseling kelompok adalah memenuhi kebutuhan dan menyediakan pengalaman nilai bagi setiap anggotanya secara individu yang menjadi bagian kelompok tersebut. Prayitno membedakan tujuan konseling kelompok berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang. Dalam kegiatan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkurung serta tidak efektif. Melalui layanan konseling kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, dan diringankan. Sementara tujuan khususnya adalah berfokus pada pembahasan masalah pribadi peserta kegiatan konseling. Melalui layanan kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus yaitu (1) berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan

dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi atau berkomunikasi. (2) terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbas pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain peserta layanan konseling kelompok.²⁰

Menurut Prayitno konseling kelompok bertujuan :

- 1) Mampu berbicara dimuka orang lain.
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- 3) Belajar menghargai pendapat orang banyak.
- 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- 5) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak jiwa yang bersifat negatif).
- 6) Dapat bertenggang rasa.
- 7) Menjadi akrab satu sama lainnya.
- 8) Dapat saling membantu memecahkan masalah pribadi yang dikemukakan dalam kelompok (khusus dalam konseling kelompok).²¹

Sedangkan menurut sukardi tujuan dari konseling kelompok antara lain :

- 1) Melatih anggota kelompok berani berbicara dengan orang banyak.
- 2) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebaya.

²⁰ Prayitno. 2004. *Layana Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang. h. 4.

²¹ Prayitno. 1995. *Layanan dan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia. h. 178.

- 3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok dan
- 4) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.²²

Dari beberapa pendapat diatas mengenai tujuan konseling kelompok maka dapat di simpulkan yaitu Tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan di dinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal.

3. Asas Dalam Konseling Kelompok

Kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

- a. Asas kerahasiaan, ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok.
- b. Asas kesukarelaan, anggota kelompok secara sukarela untuk menghadiri kegiatan, pendapat usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela tanpa paksaan.

²²Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. h. 49.

- c. Asas keterbukaan, keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan atau kekhawatiran dari anggota.
- d. Asas kegiatan, hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.
- e. Asas kenormatifan dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota kelompok harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.
- f. Asas kekinian, masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang.
- g. Asas keahlian, diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan dalam konseling kelompok.²³

4. Tahapan Dalam Konseling Kelompok

Dalam melaksanakan konseling kelompok, dikenal beberapa tahap pelaksanaan konseling. Pada umumnya, keseluruhan proses konseling kelompok terdiri atas tiga tahap yaitu:

²³ Prayitno. *Op.Cit.* h. 13.

- a. Tahap awal, yang merupakan pendahuluan, penyepakatan tindakan bantuan dalam proses konseling kelompok, dan persiapan operasional untuk kegiatan yang dilakukan pada tahap selanjutnya.
- b. Tahap pertengahan, merupakan tahap inti perlakuan dan upaya konselor untuk menganalisis masalah kelompok konseli dan melaksanakan tindakan bersama kelompok konseli.
- c. Tahap akhir, yang merupakan upaya untuk mengakhiri pertemuan kelompok, jika konselor dan konseli telah merasa kegiatan dapat diakhiri dan untuk memberikan motivasi kepada kelompok untuk melakukan kegiatan selanjutnya, serta melaksanakan sesi konseling kelompok berikutnya jika diperlukan.

Selanjutnya, menurut Corey terdapat empat tahapan yang ada dalam proses layanan konseling kelompok yakni *initial stage*, *transition stage*, *working stage* dan *terminating stage*. Adapun karakteristik pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

- a. *Initial stage*, karakteristik pada tahap ini adalah adanya pengenalan, membangun atmosfer dalam anggota kelompok, terdapat periode keheningan dan kecanggungan dan menjadi isu utama adalah adanya kepercayaan versus ketidakpercayaan. Anggota kelompok bisa merasa disertakan atau dikecualikan, maka anggota kelompok diminta untuk memutuskan seberapa keterbukaan yang ingin dicapai dan kenyamanan yang seperti apa yang diinginkan oleh anggota kelompok.

- b. *Transition stage*, karakteristik pada tahap ini adalah perlunya pengujian untuk menentukan seberapa aman lingkungan, mengamati pemimpin apakah dirinya dapat dipercaya, kemudian menjadi tempat anggota kelompok belajar mengekspresikan diri dan menguji apakah orang lain akan mendengarkan.
- c. *Working stage*, poin-poin penting dalam tahap kerja adalah tidak ada garis pemisah antara setiap tahap, kerja dapat terjadi pada setiap tahap bukan hanya pada tahap kerja saja, tidak semua kelompok mencapai tahap bekerja dan tidak semua anggota berfungsi pada tingkat yang sama dalam tahap kerja.
- d. *Terminating*, karakteristik pada tahap ini adalah berakaitan dengan perasaan perpisahan, berurusan dengan masalah yang belum selesai, meninjau pengalaman kelompok, memberi dan menerima umpan balik.²⁴

Meskipun para ahli mempunyai pandangan yang berbeda dalam menjelaskan tahapan atau fase layanan konseling, namun pada dasarnya menunjukkan pada kesamaan yaitu mengenai kemajuan kelompok dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Dari tahap pembentukan sampai tahap peggakhiran hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan adalah sikap penerimaan konselor sekolah dengan adanya anggota kelompok, konselor sekolah mampu menjelaskan arti dan tujuan dari layanan konseling kelompok

²⁴ G Corey. 2005. *Theory and Practice of Counseling and Psihoteraphy*. USA: Broks/cole Thompson. h. 131.

menjelaskan arti dan tujuan dari layanan konseling kelompok sehingga kelompok siap dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok.

Dalam tahap peralihan, konselor sekolah mengarahkan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan selanjutnya untuk mencapai tujuan kelompok. Dalam tahap kegiatan merupakan hal yang paling mendasar karena dalam kegiatan ini membahas permasalahan atau mengentaskan permasalahan pribadi anggota kelompok. Tahap yang terakhir adalah tahap pengakhiran, dimana konselor sekolah melakukan penilaian segera dan merencanakan kegiatan lanjutan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap konseling ini sangat perlu diaplikasikan dalam melakukan konseling kelompok agar pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar. Pada tiap tahapan harus memperhatikan sejumlah aspek yang harus dilakukan atau dipenuhi. Dan pada tiap tahapan harus memperhatikan lamanya waktu sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok dan berkarakteristik dari kelompok.

5. Komponen Layanan Konseling Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa dalam konseling kelompok terdapat tiga komponen yang berperan, yaitu pemimpin kelompok, peserta atau anggota kelompok dan dinamika kelompok.²⁵

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah komponen yang penting dalam konseling kelompok dalam hal ini pemimpin bukan saja mengarahkan perilaku anggota

²⁵ Prayitno. *Op.Cit.* h. 135.

susuai dengan kebutuhan melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini menyangkut adanya peranan pemimpin konseling kelompok, serta fungsi pemimpin kelompok. Seperti yang di ungkapkan oleh prayitno, pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah mereka sendiri.

Dalam kegiatan konseling kelompok, pemimpin kelompok memiliki peranan. Peranan pemimpin kelompok adalah memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan konseling kelompok, memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok dan bersifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

b. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin adanya kelompok, tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota konseling kelompok. Untuk terselenggaranya konseling kelompok seorang konselor atau pemimpin kelompok perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki pesyaratan sebagaimana seharusnya. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

Peranan dari anggota kelompok itu sendiri menurut prayitno adalah membantu terbinanya suasana keakraban dalam kelompok, mencurahkan dan melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, berusaha membantu tercapainya tujuan bersama, ikut aktif dalam kegiatan kelompok, dapat berkomunikasi secara terbuka, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan perannya dalam kelompok dan yang terpenting adalah menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

c. Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok dinamika konseling kelompok sengaja ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah interaksi interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Interaksi yang interpersonal inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk interaksi yang berarti dan bermakna di dalam kelompok. Cartwright dan Zander mendeskripsikan dinamika kelompok sebagai suatu bidang terapan yang di maksudkan untuk peningkatan pengetahuan tentang sifat atau ciri kelompok, hukum perkembangan, interelasi dengan anggota dengan kelompok lain dan dengan anggota lebih besar.²⁶

Menurut Slamet Sentosa dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara

²⁶ Eddy Wibowo. *Op.Cit.* h. 125.

jelas antara anggota satu dengan anggota lainnya.²⁷ Sedangkan dinamika menurut Winkel dan Hastuti adalah studi tentang kekuatan-kuatan sosial dalam suatu kelompok yang memperlancar atau menghambat proses kerjasama dalam kelompok, sebagai metode, sarana dan teknik yang dapat diterapkan dalam sejumlah orang bekerjasama dalam kelompok misalkan berperan observasi terhadap jalannya proses kelompok dan pemberian umpan balik dan prosedur organisasi dan pengelolaan suatu kelompok.²⁸

C. Hambatan Pelaksanaan Konseling Kelompok

Kendala pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Ketika kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan sebelumnya belum dapat berjalan sebagaimana mestinya maka kegiatan tersebut mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

Keberadaan konselor dalam sistem Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6).²⁹ Kegiatan pelayanan yang konselor diberikan kepada konseli yang dapat kepada konselor untuk memecahkan masalahnya, tidaklah selalu berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan oleh hambatan-hambatan atau rintangan-rintangan yang mungkin datang dari konseli atau konselor itu sendiri. Hambatan-hambatan yang mungkin datang atau berasal dari konseli dapat berupa

²⁷ Slamet Sentosa. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 5.

²⁸ Winkel dan Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. h. 547.

²⁹ Undang-Undang No 20 Tahun. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. h. 3

hal-hal sebagai berikut: (1) Konseli tidak terbuka sepenuhnya kepada konselor atas persoalan yang sedang dihadapi, (2) Konseli merasa tidak bebas untuk mengungkapkan persoalannya, (3) Suasana di sekitaran tempat pelayanan kurang nyaman/aman sehingga membuat konseli enggan menyampaikan permasalahannya, (4) konseli tidak percaya kepada konselor untuk dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya terutama bagi konseli yang dipanggil.

Hambatan tersebut tidak hanya dialami berasal dari klien, akan tetapi permasalahan lain juga berasal dari dalam diri konselor itu sendiri (internal) dan dari luar konselor (eksternal), Adapun hambatan internal dan eksternal konselor tersebut sebagai berikut:

1. Hambatan Internal Konselor

a. Kompetensi Konselor

Kompetensi adalah kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral yang harus dimiliki konselor untuk membantu klien.³⁰ Secara umum pelayanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 membutuhkan pribadi konselor yang efektif. Menurut McLeod adalah konselor yang memiliki kompetensi dan keterampilan interpersonal, keyakinan dan sikap personal, kemampuan konseptual dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memiliki keterampilan dan kemampuan secara emosional dan personal, menguasai berbagai teknik dalam

³⁰ Hikmawati. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h. 58.

memberikan layanan, memiliki kemampuan untuk paham dan bekerja dengan sistem sosial dan selalu terbuka untuk belajar dan bertanya hal-hal baru.³¹

Secara khusus kompetensi yang dibutuhkan oleh konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling pada kurikulum 2013 terutama dalam peminatan peserta didik adalah (Disarikan dari Permendiknas No. 2007 Tahun 2008) :³²

a) Kompetensi Pedagogik

Dalam kurikulum 2013, tujuan utama desain kurikulum adalah optimalisasi perkembangan peserta didik serta potensi yang dimiliki agar menjadi insan indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, keratif, inovatif, dan afektif. Untuk itu dibutuhkan seorang konselor yang paham benar mengenai perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku siswa agar mampu memberikan layanan yang memperhatikan kaidah-kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu, kepribadian, perbedaan siswa, kekerabatan dan kesehatan mental.

b) Kompetensi Sosial

Implementasi program peminatan peserta didik tidak hanya monopoli konselor. Dibutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak agar layanan yang diberikan benar-benar dapat berjalan dan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Untuk itu dibutuhkan konselor yang memiliki kemampuan kolaborasi dengan berbagai pihak terutama dalam memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran

³¹ Mc Leod. 2011. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Alih bahasa oleh : A. K. Anwar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 536-537.

³² Permendiknas No. 27 Tahun. 2008. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

pihak-pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah/madrasah) di tempat bekerja, mengkomunikasikan dasar, tujuan dan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling bekerja sama dengan pihak terkait di dalam tempat bekerja (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi). Tujuannya adalah agar pelayanan peminatan benar-benar dapat mengoptimalkan potensi peserta didik melalui pelayanan bimbingan dan konseling maupun pelayanan pendidikan secara keseluruhan. Peran aktif konselor dalam organisasi dan kegiatan profesi memberikan manfaat agar konselor terfasilitasi untuk kegiatan perkembangan diri dan profesi. Konselor yang mampu berkolaborasi dengan profesional dari profesi lain sangatlah membantu untuk menyukseskan pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh sesuai kebutuhan.³³

c) Kompetensi Profesional

Salah satu poin penting dalam pelaksanaan peminatan adalah pemahaman tentang potensi yang dimiliki oleh siswa yang kemudian difasilitasi melalui layanan bimbingan dan konseling maupun layanan pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan. Untuk itu, dibutuhkan konselor yang memiliki penguasaan dalam konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah siswa terutama dalam hakikat asesmen, teknik asesmen sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen, mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah siswa, memilih dan mengadministrasikan

³³ Mulawarman, dkk. 2019. *Psikologi Konseling (sebuah pengantar bagi konselor pendidikan)*. Jakarta: Prenadamedia Group. h. 78.

instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan, menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan analisis kebutuhan siswa, menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan dan memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal, dan sosial siswa.

d) Kompetensi Kepribadian

Dirancangnya kurikulum 2013 merupakan upaya untuk menjawab masukan berbagai pihak atas semakin maraknya indikasi tentang degradasi muda Indonesia yang menurut banyak pihak disebabkan oleh kurang optimalnya upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional yang saat ini masih berorientasi pada optimalisasi pencapaian secara kognitif atau intelektual. Dibutuhkan peran konselor yang memiliki penghargaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih terutama dalam hal mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spritual, bermoral, sosial, individu, dan berpotensi, mengembangkan potensi positif individu, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya dan bersikap demokratis. Tujuannya tentu adalah membentuk karakter bangsa yang memiliki integritas secara personal dengan tetap menjunjung nilai-nilai kemanusiaan serta memberikan kebebasan siswa untuk memilih masa depan mereka sesuai dengan harapan dan cita-cita serta potensi yang dimiliki melalui fasilitas perkembangan dalam layanan bimbingan dan konseling secara khusus dan layanan pendidikan dan pembelajaran secara umum.

b. Kualifikasi Akademik Konselor

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 27 Tahun 2008, standar kualifikasi konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal, meliputi:

a) Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling

Pembentukan kompetesni akademik konselor ini merupakan proses pendidikan formal jenjan strata (S-1) bidang bimbingan dan konseling, yang bermuara pada penganugerahan ijazah akademik Sarjana Pendidikan (S.Pd) Bimbingan dan Konseling.

b) Berpendidikan Profesi Konselor

Kompetensi inti konselor adalah seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan bersama yang dikuasai konselor. Kompetensi konselor merujuk kepada penguasaan konsep, penghayatan dan perwujudan nilai serta penampilan pribadi yang bersifat membantu dan untuk kerja yang profesional yang akuntebel.³⁴

Pada kenyataanya masih banyak konselor sekolah yang bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling. Masih ada konselor sekolah yang berasal dari jurusan lain, misal guru mata pelajaran merangkap menjadi guru bimbingan dan

³⁴ Hartono dan Boy Soedarmadji. 2006. *Psikologi Konseling*. Surabaya: University Press. h. 80.

konseling. Jika konselor sekolah bukan bersal dari jurusan bimbingan dan konseling maka akan memberikan dampak yang buruk terhadap pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan SKB Mendikbud dan Kepala BAKBN No.0433/P/1993 dan No.25 Tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hal secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konsling terhadap sejumlah peserta didik.³⁵

Konselor menghadapi berbagai macam kendala atau hambatan yang kadang-kadang biasa saja, tetapi terkadang juga serius. Hal yang menjadi masalah bukanlah masalah itu sendiri, tetapi bagaimana konselor menghadapi masalah-masalah itu. Konselor memiliki keterbatasan yang menyebabkan latihan dan praktik yang dilakukan tidak efektif.

2. Hambatan Eksternal Konselor

Hambatan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang datang dari luar konselor seperti sarana dan prasarana, kepala sekolah, guru mata pelajaran/wali kelas, kesejahteraan ekonomi, dan siswa/konseli.

a. Sarana dan Prasarana

Suksesnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang berada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang diharapkan tersedia di sekolah ialah ruangan tempat bimbingan yang khusus dan

³⁵ Kartni Kartano. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya Teknik Bimbingan Praktis*. Jakarta: Rajawali. h. 8.

teratur, serta perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Ruangan hendaknya sedemikian rupa sehingga di satu segi para siswa yang berkunjung ke ruangan tersebut merasa senang, aman dan nyaman, serta segi lain di ruangan tersebut merasa dapat dilaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan lainnya sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling.

Terkait dengan fasilitas bimbingan dan konseling, dapat dikemukakan tentang unsur-unsurnya, yaitu: (1) tempat kegiatan, yang meliputi ruang kerja konselor, ruang tenaga layanan administrasi, ruang layanan konseling dan bimbingan kelompok, ruang tunggu tamu dan ruang perpustakaan; (2) instrumen dan kelengkapan administrasi, seperti angket siswa dan orang tua, pedoman wawancara, pedoman observasi, format konseling, format satuan layanan dan format surat referal; (3) buku-buku panduan, buku informasi tentang studi lanjutan atau kursus-kursus, modul bimbingan, atau buku materi layanan bimbingan, buku program tahunan, program semesteran, buku kasus, buku harian, buku hasil wawancara, laporan kegiatan layanan, data kehadiran siswa, leger BK, dan buku realisasi BK; (4) Perangkat elektronik (seperti komputer, dan tape recorder); dan (5) filing kabinet, tempat penyimpanan dokumentasi dan data siswa.³⁶

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supriadi dalam E. Mulyasa

³⁶ Ahamad Syarqawi. 2019. *Bimbingan dan Konseling DI Institusi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. h. 38.

mengatakan “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Oleh sebab itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.³⁷

Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan para petugas bimbingan dan konseling itu sendiri, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah, khususnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpinnya. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, penelitian dan perbaikan atau peningkatan layanan bimbingan dan konseling. Kepala sekolah harus mampu berinisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah yang merupakan tugas dan tanggung jawabnya dimana kesemuanya itu tidak terlepas pula dalam kaitannya dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai tugas yaitu:

³⁷ E. Mulayasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Cet-5. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 24-25.

- a. Mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan di sekolah
- b. Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap program layanan bimbingan dan konseling.
- c. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
- d. Mengadakan hubungan dengan pihak lain seperti dokter, psikiater, dan sebagainya.³⁸

c. Guru Mata Pelajaran/Wali Kelas

Sebagai tenaga ahli pengajaran dan pelatihan dalam mata pelajaran atau program latihan tertentu, peran guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Membantu siswa memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada siswa.
- 2) Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada pembimbing/konselor.

³⁸ Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 56.

- 4) Menerima siswa alih tangan dari pembimbing/konselor yang memerlukan pelayanan pengajaran khusus (seperti pengajaran perbaikan, program pengayaan).
- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konseling kasus.
- 6) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian bimbingan dan upaya tindak lanjut.

Menurut Kartini Kartano, dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, peranan wali kelas diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ikut menggali data (mengungkapkan data) melalui angket, wawancara dan observasi terhadap siswa yang ada dalam tanggung jawab kelasnya.
- 2) Mengaktifkan dan melakukan pembinaan kelompok belajar dan kegiatan bimbingan studi lainnya.
- 3) Bertanggung jawab terhadap kegiatan *home visit* (melakukan kegiatan *home visit*), terutama terhadap siswa yang diduga atau telah memiliki masalah yang cukup serius.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan siswa yang didalam tanggung jawab kelasnya mereka yang bermasalah dapat diminatkan perhatian pembimbing untuk dapat diberikan pertolongan konseling maupun kegiatan penolong lainnya.

- 5) Ikut berpartisipasi dalam penolongan siswa-siswa yang bermasalah.³⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru mata pelajaran dan wali kelas adalah membatu memberikan informasi dan merekomendasikan siswa bagi siswa yang mengalami masalah-masalah tertentu. Selain itu mengidentifikasi siswa yang bermasalah, dan memberikan penolongan kepada siswa untuk mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

d. Siswa/konseli

Konseling melibatkan dua belah pihak yang memiliki peran penting dan saling terkait. Konselor adalah pihak yang memfasilitasi perubahan positif bagi individu. Sementara konseli adalah pihak yang dikembangkan karakteristik dan potensinya agar lebih baik. Siswa/Konseli memiliki aspek-aspek psikologis yang sama dengan konselor mencakup kepribadian, sikap, kecerdasan, perasaan dan lain sebagainya. Namun dalam statusnya pada situasi konseling, konseli memiliki banyak kekhasan yang harus dipertimbangkan oleh konselor ketika bekerja dengan konseli.

Pada dasarnya konseli merupakan orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. Untuk memahami konseli secara menyeluruh dapat dijelaskan dalam proses perkembangan individual konseli. Dalam hal ini konselor membantu konseli dengan memahami terlebih dahulu tugas perkembangan konseli. Dengan kata lain, dalam memahami konseli secara

³⁹ Kartini Kartono. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*. Jakarta: Rajawali. h. 122.

utuh, konselor menggunakan prinsip-prinsip perkembangan dan tugas-tugas perkembangan.

Tahap-tahap perkembangan menunjuk pada periodisasi secara teoritis alur perkembangan individu sejak konsepsi samapai mati. Untuk tugas-tugas perkembangan adalah seperangkat keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang perlu di kuasai seorang individu sejalan dengan taraf pertumbuhan penguasaan tugas-tugas perkembangan suatu periode merupakan dasar bagi penguasaan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Berikut ini beberapa uraian reaksi atau sikap konseli terhadap konseling:

a. Konseli Yang Bersikap Enggan

Konseli yang bersikap enggan biasanya adalah konseli yang tidak memiliki kerelaan untuk melakukan konseling. Konseli datang untuk konseling dibawah paksaan dari keluarga atau dari lembaga-lembaga yang secara resmi mempunyai kekuatan untuk memaksa (sekolah, perusahaan, dan sebagainya). Mereka beranggapan bahwa dirinya tidak bermasalah dan sejumlah konseli memperlihatkan keraguan tentang manfaat konseling. Dengan keadaan seperti itu konseli biasanya tetap diam, menolak bekerja sama dengan konselor, datang terlambat atau sama sekali mengabaikan janji untuk bertemu konselor.⁴⁰

b. Konseli Yang Menutup Diri

Sikap menutup diri ini merupakan satu cara untuk memperlambat proses konseling. Klien akan menutup diri terhadap konseling karena ia harus menempatkan dirinya sendiri dalam suatu relasi tergantung dengan berbicara

⁴⁰ Mulawarman, dkk. *Op.Cit.* h. 67.

tentang dirinya sendiri dan masalah-masalahnya. Dalam hal ini klien cemas terhadap suatu hubungan ketergantungan (konseling) karena klien menganggap setiap saat dan setiap waktu ketika ia menghadapi masalah tergantung dengan konselor. Konseli dapat bersikap menutup diri hanya karena ia bingung dan takut. Mereka membutuhkan konseling, namun sayangnya konselor tidak menjelaskan secara tepat apa saja yang mencakup dalam konseling jenis bantuan apa saja yang sedang diberikan.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seutar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap sumber kepustakaan, adapun beberapa diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Betty Wulandari yang berjudul “Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013”. Berdasarkan penelitian tersebut, hambatan yang di temui dalam pelaksanaan layana konseling kelompok di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri yaitu: (1) Hambatan dengan indikator tinggi yaitu pada indikator ketertarikan siswa pada indikator jam pelajaran, (2) Hambatan pada indikator sedang yaitu pada indikator partisipasi siswa, indikator jumlah guru BK, indikator fasilitas sekolah, indikator kerjasama guru BK dan indikator biaya, (3)

Hambatan indikator rendah yaitu pada indikator perencanaan program BK, indikator menguasai praktik, indikator keterampilan konselor, indikator pemahaman individu, indikator pribadi yang sehat, dan indikator penguasaan konsep dasar.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua guru BK SMP se-Wonogiri terdapat hambatan eksternal yaitu mengenai hambatan pada sarana dan prasarana di indikator fasilitas sekolah dengan tidak adanya ruangan khusus untuk melaksanakan layanan konseling kelompok. Hambatan yang dominan pada hambatan internal ialah pada komponen kompetensi sosial, yaitu indikator interaksi dengan siswa. Artinya pada komponen ini merupakan hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri.

2. Skripsi yang ditulis oleh Cahaya Dewi Rizkiwati yang berjudul “Faktor-Faktor Hambatan Profesionalisasi Guru BK Di SMA Negeri Se-Kota Purwokerto Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan penelitian tersebut, hambatan profesionalisasi guru BK di SMA Negeri se-Kota Purwokerto di peroleh 21,9% yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal adapun faktor internal tersebut ialah: diketahui sebagian dari populasi guru BK di SMA Negeri se-Kota Purwokerto belum menempuh pendidikan S-1 Bimbingan dan Konseling (32%), faktor pengalaman kerja (28,4%), motivasi kerja (29,3%), kompetensi konselor (25,9%). Selain itu hambatan profesionalisasi yang berasal dari faktoreksternal yaitu: sarana dan prasarana, organisasi profesi, dan kepala sekolah

Dari penelitian tersebut banyak data yang bisa diperoleh untuk di jadikan objek penelitian seperti hambatan yang berasal dari diri konselor (internal) dan dari luar konselor (eksternal), data tersebut sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru BK yang sudah diteliti sebab akan menjadi perubahan tingkat kinerja guru BK.

3. Jurnal yang ditulis Noprita, Muswardi Rosra, Shinta Mayasari. Yang berjudul “ Kendala Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan penelitian tersebut, indikator kinerja guru BK diperoleh minimnya penguasaan layanan yang ada oleh tenaga guru BK, berdasarkan indikator sarana dan prasarana diperoleh kurangnya alat kelengkapan yang dirasakan oleh guru pembimbing untuk mempermudah penyimpanan data siswa dan terbatasnya layanan bimbingan dan konseling dan berdasarkan indikator kerjasama diperoleh kerjasama antara pihak sekolah dan guru BK yang belum sepenuhnya berjalan efektif baik dalam penyusunan program BK maupun dalam penyelesaian masalah siswa dan juga pihak sekolah belum bisa memberikan penjadwalan yang efektif untuk pelaksanaan BK di sekolah.
4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Puguh Eksan, yang berjudul “Layanan Konseling Kelompok Sebagai Proses Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI SMKN I Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017”. Berdasarkan penelitian ini banyak siswa yang baru memasuki usia sekolah terlebih lagi di SMK dihadapkan pada masalah keterlambatan masuk jam pertama yang akhirnya

melanggar tata tertib sekolah. Dari permasalahan tersebut peneliti mencoba mengatasi permasalahan ini dengan melakukan layanan konseling kelompok dengan tujuan agar siswa di SMKN I Pacitan dapat memiliki kesadaran dan pemahaman pelaksanaan tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dilihat bahwa di SMKN 1 sudah pernah menjalankan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, faktor yang menghambat mengapa layanan konseling kelompok belum berjalan dengan baik, dikarenakan kemampuan dan latar belakang siswa dalam menanggapi dan mengambil keputusan pemecahan masalah yang tidak sama dengan siswa satu dengan yang lain. Namun terdapat juga faktor pendukungnya yaitu meskipun layanan konseling kelompok yang dilakukan belum maksimal tetapi di SMKN I Pacitan sudah terpenuhinya fasilitas yang digunakan dalam konseling kelompok. Jadi dapat disimpulkan dalam temuan penelitian diperoleh hasil yaitu kegiatan konseling kelompok sudah dilakukan oleh konselor di SMKN I Pacitan meskipun terdapat hambatan-hambatan dalam pemecahan masalah karena dengan latarbelakang masalah yang berbeda.

5. Jurnal yang ditulis oleh Adam Aulia Malik dan Kusnarto Kurniawan yang berjudul “Tingkat Pemahaman Konselor Tentang Kompetensi Profesional Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang Tahun 2014/2015”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa konselor di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang telah

menguasai dan mengaplikasikan kompetensi profesionalnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan kriteria tertinggi mencapai rata-rata 71%, namun pada beberapa indikator masih menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi profesional sedang sehingga ada beberapa hal yang masih diperlu diperhatikan. Hal ini berarti, konselor di SMA Negeri se-Kabupaten pemalang dapat dinyatakan paham dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas dan bermandat.

Dari semua penelitian diatas dapat disimpulkan bahawa penelitian semua dapat dijadikan kajian untuk penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai faktor penghambat yang ada pada guru BK untuk melaksanakan layanan konseling kelompok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian, pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.⁴¹ Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk pemberian sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.⁴²

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁴³

⁴¹ Sujdarwo. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju. h. 25.

⁴² Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 25.

⁴³ S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 39.

2	Pengajuan judul		✓									
3	Bimbingan proposal				✓	✓						
4	Seminar proposal						✓					
5	Perbaikan proposal							✓	✓			
6	Mengajukan surat permohonan penelitian skripsi								✓			
7	Pelaksanaan penelitian skripsi									✓		
8	Penyusunan data dan analisis									✓		
9	Bimbingan skripsi										✓	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subbjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁴ Menurut Arikunto populasi merupakan keseluruhan objek

⁴⁴ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 80.

penelitian, apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴⁵

Dari defenisi diatas ditarik kesimpulan populasi adalah keseluruhan, satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang berjumlah 5 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁶ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 guru BK di MAN 1 Medan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka

⁴⁵ Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 117.

⁴⁶ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 109.

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan sumber dan jenis data yang dikumpulkan, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴⁷ Observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila informan yang diamati tidak besar. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.

Observasi di MAN 1 Medan menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan pelaksanaan konseling kelompok yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penilaian. Dalam observasi langsung ini, peneliti selain selaku pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi didalam situasi yang sebenarnya langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran atau partisipan yang ikut dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Tabel 3.2

Lembar Observasi

⁴⁷ *Ibid.* h. 199.

No	Objek Yang Diamati	Skala					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1	Pengetahuan Pemahaman Konseling Kelompok						
2	Dinamika Kelompok						
3	Komunikasi						
4	Kompetensi						
5	Materi Konseling Kelompok						

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun keterangan yang dilaksanakan dengan cara tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan, wawancara bersifat langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung artinya wawancara dilakukan dengan siswa/guru BK untuk memperoleh keterangan (data) tentang siswa/guru BK yang bersangkutan. Sedangkan wawancara bersifat tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan dengan orang lain atau pihak terkait, misalnya wawancara dengan orangtua/wali siswa untuk memperoleh keterangan yang lebih kuat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara (interviewer), responden (interviewee), pedoman wawancara dan situasi wawancara.⁴⁸ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan

⁴⁸ Herman Wasito. 1995. *Pengantar Metodologi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. h. 71

fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Pertanyaan yang digunakan untuk merangsang informasi dibuat sama sebagaimana membuat daftar pertanyaan dengan berbagai penyesuaian. Perbedaannya pada cara menanyakan daftar pertanyaan tersebut, teknik wawancara menghendaki kedua belah pihak berinteraksi langsung secara aktif.

Peneliti memilih menggunakan wawancara terpimpin, peneliti mewawancarai seluruh guru BK yang ada di MAN 1 Medan. Ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang akan dijadikan sebagai bukti bahwa adanya hambatan terjadi dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. wawancara terpimpin merupakan tanya jawab menggunakan kerangka pertanyaan sebagai pedoman umum jalannya tanya jawab. Dimana kegiatan wawancara terpimpin, pihak yang mewawancarai sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai suatu topik yang akan ia tanyakan kepada narasumber. Pewawancara hanya akan bertanya mengenai pertanyaan yang telah ia siapkan dan narasumber berhak menolak pertanyaan apabila diluar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Penulis menggunakan metode wawancara terpimpin (terstruktur) karena metode ini lebih sistematis, dan memungkinkan analisis kualitatif, wawancara tidak akan menyimpang dari topik yang akan diteliti.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Sub Variabel	Indikator	No Item
Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	Guru BK	Kemampuan Pemahaman Konseling Kelompok	1
		Metode Pemberian Layanan Konseling Kelompok	2
		Kemampuan Konsep Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	3
		Kemampuan Berkomunikasi Saat Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	4
		Peran Untuk Mengembangkan Dinamika Kelompok	5
	Media Layanan Konseling Kelompok	Media Yang Diperlukan Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	6
	Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	Waktu Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	7
		Tempat Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	8
	Sarana dan Prasarana	Kondisi Fisik dan Bangunan Ruang BK	9
	Pelaksana Layanan Konseling Kelompok	Kerjasama Dengan Pihak Sekolah dan Pihak Wali Murid	10
Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	Internal	Yang Mempengaruhi Timbulnya Hambatan Internal	11
	Eksternal	Yang Mempengaruhi Timbulnya Hambatan Eksternal	12
Upaya Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Layanan	Internal	Mengatasi Hambatan Internal Yang Terjadi Saat Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	13

Konseling Kelompok	Eksternal	Mengatasi Hambatan Eksternal Yang Terjadi Saat Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	14
--------------------	-----------	---------------------------------------------------------------------------------------	----

E. Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan penafsiran analisis data sebagai upaya mencari serta menata secara sistematis hasil catatan observasi, wawancara, serta yang lain untuk meningkatkan pemahaman pengamat tentang permasalahan yang diteliti serta menyajikannya sebagai penemuan bagi orang lain. Sebaliknya untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis sangat perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna dari hasil penelitian.⁴⁹

Menurut Harsono, teknis analisis data memiliki posisi yang strategis dalam suatu penelitian. Tetapi perlu dipahami dengan melaksanakan analisis tidak dengan sendiri sanggup menginterpretasikan hasil analisis data tersebut. Menginterpretasikan berarti kita memanfaatkan hasil analisis guna mendapatkan makna. Sebaliknya interpretasi memiliki dua makna yaitu sempit dan luas. Makna sempit ialah interpretasi data yang dicoba hanya sebatas pada permasalahan penelitian yang diteliti bersumber pada data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan riset tersebut. Sebaiknya interpretasi dalam makna luas ialah guna mencari makna serta hasil riset dengan jalur tidak hanya memaparkan ataupun menganalisis informasi hasil riset tersebut, serta melaksanakan intervensi dari informasi yang diperoleh dengan teori yang relevan dengan riset tersebut.

⁴⁹ Noeng Muhadjir. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, dan Realisme Metaphisik Telaah STUDI Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin. h. 104.

Dapat ditafsirkan bahwa, beberapa perihal yang perlu digaris bawahi ialah upaya mencari informasi ataupun data dengan bermacam persiapan pralapanan, menata secara sistematis dari hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, mencari makna dari hasil penelitian secara terus menerus sehingga tidak terdapat lagi makna lain yang memalingkannya. Disini dibutuhkannya peningkatan penjelasan untuk peneliti terhadap kejadian ataupun permasalahan yang terjadi. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif yang digunakan oleh peneliti, Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa ada tiga langkah dalam teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui tahap seleksi, pemfokusan serta keabsahan informasi mentah menjadi informasi yang bermakna sehingga mempermudah penarikan kesimpulan.⁵⁰ Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejauh penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data merupakan berbentuk ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal penelitian, ekspansi, ataupun peningkatan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Penyajian data tersebut

⁵⁰ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 204.

dimaksudkan untuk menemukan pola yang memiliki makna dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk naratif. Penyajian data tersebut berupa seluruh informasi yang tersusun secara sistematis dan dapat dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang telah ditemukan diawal masih bersifat sementara disebabkan kesimpulan akan terus berkembang apabila peneliti sudah melakukan penelitian dan menemukan hal baru dari fakta-fakta yang ada di lapangan. Kesimpulan juga diverifikasi sepanjang riset berlangsung. Kesimpulan ditarik sejak pengamat menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan bermacam proporsi. Dengan demikian penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan diawal.

F. Validitas Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar informasi atau data yang dihasilkan bisa dipercaya serta dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data ialah sesuatu langkah agar mengurangi kesalahan dalam proses perolehan informasi penelitian yang pastinya akan berefek terhadap akhir dari sesuatu penelitian. Sehingga itu, dalam proses pengecekan keabsahan informasi pada penelitian tersebut itu wajib melalui beberapa metode pengujian. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi adalah pengecekan kembali dari

berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini terdapat triangulasi sumber, peneliti dan waktu, adapun teknik-teknik tersebut yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan membandingkan mengecek kembali derajat keyakinan informasi yang didapat melalui sumber yang berbeda-beda. Misalnya membandingkan hasil dari pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang di ungkapkan umum dengan yang diungkapkan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber yang digunakan yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok yang melaksanakan layanan konseling kelompok.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan saat validitas data yang berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku yang diteliti, sebab perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan yang valid peneliti harus mengadakan pengamatan atau observasi secara terus menerus dan juga dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Sehingga kondisi tersebut mampu mempengaruhi proses pengumpulan data.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Identitas	
Nama Sekolah/Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
NSM	311127503010
NPM	60725193
Penyelenggara Madrasah	Pemerintah
Status	Negeri
Status Akreditasi Sekolah	A
Alamat Madrasah	Jl. Williem Iskandar No. 7B, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Medan, Sumatera Utara
Kode Pos	20222
Nomor Telepon	(061) 4159623
Website	www.man1medan.sch.id
Tahun Pendirian Sekolah	1968
Data Tanah/Bangunan	
Status	Milik Negara
Luas Tanah	4.704 M2
Luas Bangunan	3.748 M2
Panjang Pagar	100 M2
Jumlah Rombongan Belajar	
Kelas X	20 Rombel

Kelas XI	14 Rombel
Kelas XII	12 Rombel

2. Motto, Visi dan Misi

a. Motto

- Menebar Kebaikan dan Pewaris Kebajikan.
- Berjuang Menebar Kejujuran Niscaya Akan Menuai Kemakmuran.

b. Visi

Bertakwa, Berilmu Pengetahuan serta Populis dan Berwawasan Lingkungan.

c. Misi

- Memiliki akhlakul karimah.
- Mengamalkan dan meyampaikan ajaran islam.
- Mampu melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.
- Produktif mengisi pembangunan nasional.
- Meningkatkan profesional guru.
- Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi.
- Meningkatkan peran serta orang tua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.
- Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan *green school*.

3. Personil Madrasah

Jumlah seluruh personil Madrasah adalah sebanyak 136 Orang, dari sejumlah guru Madrasah Aliyah Negeri Medan yang berstatus guru PNS 79 orang, dan selebihnya guru tidak tetap/ honorer 50 orang.

Tabel 4.2

Daftar Nama dan Jabatan Personil Madrasah

No	Nama	NIP	Jabatan/Tugas	Mata Pelajaran
1	Reza Faisal, S.Pd, M.Pmat	198108012005011003	Kepala	-
2	Juliana, S.Pd, M.Pmat	197807161998032004	WKM Kurikulum	Biologi
3	Dra. Syarifah Zaitun	196408141991032005	WKM Kesiswaan	Fisika
4	Kurnia Senja Bahagia, S.Ag, M.Sc	197008281997031005	WKM Humas	Matematika
5	Drs. Hamdan Syarif, M.Pd.I	196503112003121002	WKM Sarana dan Prasarana	Fisika
6	Rosmaida Siregar, S.Pd	197209152003122002	WKM MGMP/KKG	B.Indonesia
7	Asrul Yafizham Hrp, BBA, Couns, C.Ht	Honorer	WKM Litbang	BK
8	Rahmad Jamil, S.Ag, M.Pd	197402282007011017	WKM Keagamaan	Fiqih/Usul Fiqih
9	Dra. Marwiyah	196606172000032001	Penanggung jawab Lokasi Pertiwi	Aqidah Akhlak
10	Dra.Murniati KS	196606061995032001	Ketua UPT UKS	B.Indonesia
11	Dewi Arsanti, S.Pd	197611082005012002	Kepala Laboratorium Fisika	Fisika

12	Drs. Adil, M.Si	196807191994031005	Kepala Laboratorium Biologi	Biologi
13	Dewi Zakiah, S.Pd	197709291998032001	Kepala Laboratorium Komputer	BK TIK
14	Dra. Aminah, S.Pd	196512091995032001	Kepala Laboratorium Busana	B.Ingggris dan Keterampilan Prakarya
15	Latifah Hanum, S.Pdi	196801121989032003	Kepala Perpustakaan	SKI
16	Dra. Uzma	196412031995122001	Penanggung Jawab Lingkungan	Kimia
17	Anitya Santri R Harahap, S.Pd	198904102019032016	Wali Kelas X MIPA 1	Kimia
18	Sri Rahayu Anggraini, S.Pd	198502242019032007	Wali Kelas X MIPA 2	Ekonomi
19	Rendi Syah Putra, S.Pd.I	198923122019031010	Wali Kelas X MIPA 3	SKI
20	Nurul Chairizia Fasya, S.Pd	199411282019032022	Wali Kelas X MIPA 4	PKN
21	Iradatul Hasanah Ritonga, S.Pd	199509222019032022	Wali Kelas X MIPA 5	SKI
22	Alfian Azhar Sitorus, S.Pd	198608012019031012	Wali Kelas X MIPA 6	Penjaskes
23	Adelia Fdilah, S.Pd.I	Honorar	Wali Kelas MIPA 7	Matematika
24	Miswanto, SS, S.Pd	198405302019031006	Wali Kelas MIPA 8	B.Indonesia
25	Juni Herawati Tanjung, S.Pd	Honorar	Wali Kelas MIPA 9	Matematika
26	Nikmah Fadhilah Nst, S.Pd	Honorar	Wali Kelas MIPA 10	B.Ingggris
27	Mmuhammad Firdaus, S.Pd	19870222019031007	Wali Kelas X IPS 1	Matematika
28	Imam Siddiq Siregar, S.Pd	198911261019031009	Wali Kelas X IPS 2	Seni Budaya

29	Elvi Melinda, S.Pd	Honoror	Wali Kelas X IPS 3	Seni Budaya
30	Adi Efendi Alamsyah S.Fil I	Honoror	Wali Kelas X IIK 1	Ilmu Kalam dan Ilmu Hadis
31	Iqbal Effendi, S.Pd.I	198806272019031017	Wali Kelas X IIK 2	Aqidah Akhlak
32	Miska Hayayi Nasution, S.Pd	197501302007102002	Wali Kelas XI MIPA 1	Aqidah Akhlak
33	Siti Aisyah Harahap, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 2	PKN dan Prakarya
34	Herry Afandi, S.Si, M.Pd	197403162006041005	Wali Kelas XI MIPA 3	Fisika
35	Khori Pusanto, S.Pd.I	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 4	Bahasa Arab
36	Muhammad Razali, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 5	Penjaskes
37	Nur Aisyah Siregar, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 6	Sejarah Indonesia
38	Khairil Rizki Tanjung, S.Pd.I	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 7	B.Ingggris
39	Muhammad Yamin, S.S, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 8	B.Indonesia
40	Elvi Choiriyah Nasution, S.Pd	198303032009012012	Wali Kelas XI MIPA 9	Fisika
41	Yuni Hartati Harahap, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 10	Matematika
42	Widya Nurilahi, S.Pd.I	Honoror	Wali Kelas XI MIPA 11	B.Ingggris
43	Hotnida Agusli Siregar, S.Pd	198602122019032010	Wali Kelas XI MIPA 12	B.Indonesia
44	Minarni Nasution, S.Pd	196908081998032007	Wali Kelas XI IPS 1	Ekonomi
45	Dra. Ernita Siregar	196709091995032002	Wali Kelas XI IPS 2	Sosiologi
46	Nur Khotimah Nsr, M.A	19820203200712002	Wali Kelas XI IPS 3	Fikih

47	Fitrihelena Pulungan, S.Pd.I, M.Pd	Honoror	Wali Kelas XI IPS 4	SKI
48	Husni Ishak, S.Th,I M.Th	Honoror	Wali Kelas XI IIK 1	Ilmu Tafsir
49	Yaumi Adlina Lubis, S.Pd	196512111986032003	Wali Kelas XI IIK 2	B.Indonesia
50	M. Choirudin, M.A	197203251991031001	Wali Kelas XI IIK 3	Fikih
51	Vera Andriyani, S.Sos, M.Pd	197002112003122001	Wali Kelas XI IBB	Sosiologi, Antropologi, Geografi
52	Lisna Sari Sormin, S.Ag	196905251999032001	Wali Kelas XII MIPA 1	B.Inggris
53	Suryani, S.Pd	197311241999032001	Wali Kelas XII MIPA 2	PKN
54	Mardiani Pane, S.Pd	197805152006042007	Wali Kelas XII MIPA 3	Kimia
55	Nurainun Damanik, S.Ag	197110092014112002	Wali Kelas XII MIPA 4	Sejarah Indonesia
56	Dra. Nurafida, S.Pd	196204061991032001	Wali Kelas XII MIPA 5	B.Indonesia
57	Dra. Hj. Zaidar Fithriana, S.Pd	196510061993032010	Wali Kelas XII MIPA 6	Matematika
58	Puspa Elidar, M.Si	196601151994032005	Wali Kelas XII MIPA 7	Biologi
59	Siti Aminah Br. Ginting, S.Pd	197006082005012010	Wali Kelas XII MIPA 8	Kimia
60	Drs. H. Samsul Bahri, M.Pd	196408251992031001	Wali Kelas XII MIPA 9	Fisika
61	Nur Ikhwan, S.Pd	197812172006041004	Wali Kelas XII MIPA 10	Penjaskes
62	Umi Kalsum, S.Ag	197107272003122001	Wali Kelas XII MIPA 11	Q.Hadis
63	Elly Suniaty Hrp, S.Ag	197808142007102002	Wali Kelas XII MIPA 12	Akidah Akhlak
64	Sri Indah, S.Pd	197206232006042005	Wali Kelas XII IPS 1	Seni Budaya

65	Dra. Hj. Syariah Lubis	196410301994032004	Wali Kelas XII IPS 2	Sosiologi
66	Dra. Hj. Firmanwati	196503021993032004	Wali Kelas XII IPS 3	Ekonomi
67	Mulhady Putra, S.Pd, M.Sc	Honoror	Wali Kelas XII IPS 4	Geografi
68	Khairun Nisa Br Manik, S.Ag	197705212007012027	Wali Kelas XII IIK 1	Q.Hadis
69	Nur Kadrah, S.Pd	196605011992032001	Wali Kelas XII IIK 2	B.Inggris
70	Nur Azizah, S.Ag	197011041998032002	Wali Kelas XII IIK	B.Inggris
71	Siti Salmi, S.Pd, M.Hum	197905152005012006	Wali Kelas XII IBB	B.Inggris
72	Elly Damayanti P, S.Pd	199510042019032020	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
73	Dra. Hj. Yusnah	196108031997032002	Guru Mapel	B.Arab
74	Khairunnisa, S.Pd.I	Honoror	Guru Mapel	B.Arab
75	Nurul Fadhilah, S.Pd	Honoror	Guru Mapel	B.Arab
76	Robiatul Adawiyah, S.Pd	Honoror	Guru Mapel	B.Arab
77	Silvia Nasution, S.Pd	Honoror	Guru Mapel	B.Arab
78	Irhas Pulus, S.Pd.I	Honoror	Guru Mapel	B.Arab/Kitab Kuning
79	Hj. Hasmita Maya, M.Pd	197505022003122000	Guru Mapel	B.Indonesia
80	Sriani Lubis, S.Ag	196710122005012001	Guru Mapel	B.Inggris
81	Lusi Kurniati, S.Pd	Honoror	Guru Mapel	B.German
82	Mirna Ningsih, S.Pd	198309102009012009	Guru Mapel	B.German dan Prakarya
83	Nelvi Arianti S.Pd	Honoror	Guru Mapel	Biologi
84	Hj. Nurhani, S.Pd	196204141987032005	Guru Mapel	Biologi

85	Hj. Herawati Dongoran, S.Ag, M.Pd	197201011997032005	Guru Mapel	Biologi
86	Dra. Hj. Dewi Apriyanti, M.Pd	196704041992032003	Guru Mapel	Biologi
87	Khairunnisya Daulay, S.Pd	Honoror	Guru Mapel	Biologi dan Prakarya
88	Khalid Harfaz, S.Pd	Honoror	Guru Mapel	Biologi dan Prakarya
89	Drs. H. Amir Husin P. M. Kons	196505241994031004	Guru Bimbingan Konseling	BK
90	Khairatul Fuady Nur Ritonga	19800211200912008	Guru Bimbingan Konseling	BK
91	Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I	Honoror	Guru Bimbingan Konseling	BK
92	Ratna, S.Pd.I	Honoror	Guru Bimbingan Konseling	BK
93	Doli Martua Syarif, S.Pd	Honoror	Guru Bimbingan Konseling	BK
94	Eka Sudharma, M.Pd	Honoror	Guru Mapel	Ekonomi
95	Drs. Mustafa Matondang	196211031999031003	Guru Mapel	Fikih
96	Sri Baniah, S.Ag	197407092005012004	Guru Mapel	Fikih
97	Drs. Lahaman Hasibuan	196010171994031003	Guru Mapel	Fisika
98	Harna Winanda, S.Pd	Honoror	Guru Mapel	Geografi
99	Ahmad Sabili, S.Ag	Honoror	Guru Mapel	Ilmu Hadist
100	Asnali Putra, ST	Honoror	Guru Mapel	Kimia
101	Ramlah Khairani, M.Pd	Honoror	Guru Mapel	Kimia

102	Edin Effendi Nasution, S.Pd	199003062019031013	Guru Mapel	Komputer
103	Hambali Hasibuan, M.Pd	198210072008031002	Guru Mapel	Matematika
104	Chairani Sinaga, S.Si	197012312009122001	Guru Mapel	Matematika
105	Trisna Utami Putri, S.Pd	199308042019032017	Guru Mapel	Matematika
106	Yusrah Hasibuan, S.Ag	197304041997032001	Guru Mapel	Matematika
107	Azwan Aqsha, S.Ag	196909261999031003	Guru Mapel	Matematika
108	Syair Tumanggor, M.Si	Honorar	Guru Mapel	Matematika
109	Fauziah Nur, S.Pd	Honorar	Guru Mapel	Matematika
110	Surianto, S.Pd, M.Pmat	197704202005011004	Guru Mapel	Matematika
111	Maulida Hafni, S.Pd	199408132019032025	Guru Mapel	Matematika
112	Isra Meriana Hasibuan, S.Pd.I	Honorar	Guru Mapel	Matematika
113	Mhd. Syafi'i, S.Pd.I	Honorar	Guru Mapel	Penjaskes
114	Ahmad Yaser Daulay, S.Pd	Honorar	Guru Mapel	Penjaskes
115	Astri Intan Harahap, S.Sos	198710032019032006	Guru Mapel	PKN
116	Arsyad Sofyan Lubis, S.Pd, S.H	Honorar	Guru Mapel	PKN
117	Sri Wahyuni Harahap, S.Pd	Honorar	Guru Mapel	PKN, Prakarya dan Sosiologi
118	Rahmadhani Fitri, S.Pd	Honorar	Guru Mapel	Prakarya
119	Eka Hayana Hasibuan, S.Kom	Honorar	Piket	Prakarya
120	Rosnida Nasution, S.T	Honorar	Guru Mapel	Prakarya dan Mandarin

121	Dra. Hj. Maisyarah MG	196301211986032001	Guru Mapel	Quran Hadits
122	Mahmud Zaki Sinaga, S.Pd	Honoror	Guru Mapel	Quran Hadits
123	Muhammad Nur Lubis, S.Pd	199601032019031007	Guru Mapel	Sejarah
124	Yunita Indah Pratiwi, S.Pd	Honoror	Guru Mapel	Sejarah
125	Ika Azura Margolang, S.S	Honoror	Guru Mapel	Sejarah
126	Muisah Farhani Lubis, S.Pd	198811102019032014	Guru Mapel	Sejarah
127	Zakaria, S.Pd	Honoror	Guru Mapel	Seni Budaya
128	Suci Purnanda, S.Pd	198401092019032009	Guru Mapel	Seni Budaya
129	Humala Sakti, S.Pd	Honoror	Guru Mapel	Seni Budaya
130	Ernawati, S.Pd.I	Honoror	Guru Mapel	SKI
131	Ikhwanul Hakim Dasopang, S.Pd	1986	Ka. Urs. Tata Usaha	
132	Hj. Nurenam, S.Ag	196412311984032002	Bend Rutin	
133	Masniari Ritonga, S.Pd	196701141989032001	Pegawai	
134	Tolom Harahap. Sag	196912161991022001	Staf Bagian Kepegawaian	
135	Mhd. Ali Haifah Srg	198411032014111002	Staf Perpustakaan	
136	Nuril Hamna, SE	198412142010032002	Staf Operator Keuangan	

Sumber : data diambil dari MAN 1 Medan tahun 2021

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Luas (M2)	Jumlah	Keadaan
----	---------------	-----------	--------	---------

1	Ruang Teori/Kelas	2,580 M2	43	Baik
2	Ruang Kepala	50 M2	1	Baik
3	Ruang KTU	8 M2	1	Baik
4	Ruang Administrasi TU	20 M2	1	Baik
5	Ruang Guru	120 M2	1	Baik
6	Ruang Bendahara Rutin	12 M2	1	Baik
7	Laboratotium Biologi	64 M2	1	Baik
8	Laboratotium Kimia	64 M2	1	Baik
9	Laboratotium Fisika	64 M2	1	Baik
10	Laboratotium Komputer	64 M2	5	Baik
11	Laboratotium Bahasa	64 M2	1	Baik
12	Ruang Band Safarina/Seni	32 M2	1	Baik
13	Ruang Keterampilan Tata Busana	80 M2	1	Baik
14	Ruang Perpustakaan	64 M2	1	Baik
15	Aula/Serbaguna	100 M2	1	Baik
16	Ruang UKS	64 M2	1	Baik
17	Ruang Executive	32 M2	1	Baik
18	Ruang BK	32 M2	1	Baik
19	Ruang Fitenes	32 M2	1	Baik
20	Ruang Osis	6 M2	1	Baik
21	Ruang Pramuka	6 M2	1	Baik
22	Ruang Paskibra	6 M2	1	Baik
23	Ruang Teater	6 M2	1	Baik
24	Ruang Pos Satpam	4 M2	1	Baik
25	Ruang Mercjing Band	32 M2	1	Baik
26	Masjid 2 Lantai	64 M2	1	Baik
27	Gudang	12 M2	3	Baik
28	Kamar Mandi / WC Guru	8 M2	2	Baik
29	Kamar Mandi / WC Pegawai	8 M2	1	Baik

30	Kamar Mandi / WC Lk	12 M2	2	Baik
31	Kamar Mandi/ WC Pr	18 M2	2	Baik
32	Tempat Wudhu	12 M2	3	Baik
		795.664 M2	84	Baik

Sumber : data diambil dari MAN 1 Medan tahun 2021

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Data Observasi

a. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di MAN 1 Medan

Peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan secara langsung tentang semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok dimulai tanggal 3 September - 7 September 2021. Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lokasi penelitian yaitu MAN 1 Medan. Peneliti menemukan bahwa seluruh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan apakah sudah melakukan layanan konseling kelompok sesuai dengan prosedur atau tatacara pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Tabel 4.4

Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di

MAN 1 Medan

Guru BK : Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd, Kons

Tanggal : 01 September 2021

Waktu : Pukul 10.35 WIB

No	Objek Yang Diamati	Skala					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Pengetahuan/ Pemahaman Layanan Konseling Kelompok					✓	Memahami segala bentuk dan prosedur pelaksanaan layanan konseling kelompok
2	Dinamika Kelompok					✓	Tercapainya interaksi dan keharmonisan saat pelaksanaan layanan konseling kelompok
3	Komunikasi					✓	Kata-kata yang disampaikan sangat mudah dipahami dan tidak berbelit-belit
4	Kompetensi					✓	Bergaul secara efektif dengan mengikuti tata krama, sikap sopan santun, ramah tamah dan menguasai ilmu tentang bimbingan dan konseling
5	Materi Konseling Kelompok				✓		Penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan/masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru BK Bapak Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd, Kons, menunjukkan bahwa Bapak Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd, Kons melakukan aspek yang terdapat pada tabel di atas dengan jumlah skor 96%. Maka dengan ini, Bapak Drs. Amir

Husin Pangaribuan, M.Pd, Kons dalam melaksanakan layanan konseling kelompok termasuk maksimal.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di
MAN 1 Medan

Guru BK : Khairatul Fuady Nur Ritonga

Tanggal : 01 September 2021

Waktu : Pukul 13.00 WIB

No	Objek Yang Diamati	Skala					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Pengetahuan/ Pemahaman Layanan Konseling Kelompok					✓	Memahami segala bentuk dan prosedur pelaksanaan layanan konseling kelompok
2	Dinamika Kelompok				✓		Tercapainya proses kerja sama antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok
3	Komunikasi					✓	Pemberian informasi yang dilakukan oleh pemimpin kelompok sangat baik

4	Kompetensi				✓	Bergaul secara efektif dengan mengikuti tata krama, sikap sopan santun, ramah tamah dan menguasai ilmu tentang bimbingan dan konseling
5	Materi Konseling Kelompok				✓	Memahami permasalahan yang terjadi dan pemberian materi sesuai dengan permasalahan yang di bahas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada Ibu Khairatul Fuady Nur Ritonga, menunjukkan bahwa Ibu Khairatul Fuady Nur Ritonga melakukan aspek yang terdapat pada tabel di atas dengan jumlah skor 92%. Maka dengan ini, Ibu Khairatul Fuady Nur Ritonga dalam melaksanakan layanan konseling kelompok termasuk maksimal.

Tabel 4.6

**Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di
MAN 1 Medan**

Guru BK : Ratna, S.Pd.I

Tanggal : 03 September 2021

Waktu : Pukul 13.00 WIB

No	Objek Yang Diamati	Skala	Keterangan
----	--------------------	-------	------------

		1	2	3	4	5	
1	Pengetahuan/ Pemahaman Layanan Konseling Kelompok					✓	Memahami segala bentuk dan prosedur pelaksanaan layanan konseling kelompok
2	Dinamika Kelompok				✓		Tercapainya proses kerja sama antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok
3	Komunikasi				✓		Pemberian informasi yang dilakukan oleh pemimpin kelompok termasuk sudah baik
4	Kompetensi				✓		Bergaul secara efektif dengan mengikuti tata krama, sikap sopan santun, ramah tamah dan menguasai ilmu tentang bimbingan dan konseling
5	Materi Konseling Kelompok				✓		Memahami permasalahan yang terjadi dan pemberian materi sesuai dengan permasalahan yang di bahas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada Ibu Ratna, S.Pd.I, menunjukkan bahwa Ibu Ratna, S.Pd.I melakukan aspek yang terdapat pada tabel di atas dengan jumlah skor 84%. Maka dengan ini, Ibu Ratna, S.Pd.I dalam melaksanakan layanan konseling kelompok termasuk baik.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di
MAN 1 Medan

Guru BK : Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I

Tanggal : 04 September 2021

Waktu : Pukul 10.00 WIB

No	Objek Yang Diamati	Skala					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Pengetahuan/ Pemahaman Layanan Konseling Kelompok				✓		Memahami segala bentuk dan prosedur pelaksanaan layanan konseling kelompok
2	Dinamika Kelompok					✓	Tercapainya proses kerja sama antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok
3	Komunikasi					✓	Pemberian informasi yang dilakukan oleh pemimpin kelompok termasuk sudah baik

4	Kompetensi					✓	Bergaul secara efektif dengan mengikuti tata krama, sikap sopan santun, ramah tamah dan menguasai ilmu tentang bimbingan dan konseling
5	Materi Konseling Kelompok					✓	Memahami permasalahan yang terjadi dan pemberian materi sesuai dengan permasalahan yang di bahas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada Ibu Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I, menunjukkan bahwa Ibu Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I melakukan aspek yang terdapat pada tabel di atas dengan jumlah skor 96%. Maka dengan ini, Ibu Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I dalam melaksanakan layanan konseling kelompok termasuk maksimal.

Tabel 4.8

**Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di
MAN 1 Medan**

Guru BK : Doli Martua Syarif, S.Pd

Tanggal : 04 September 2021

Waktu : Pukul 11.00 WIB

No	Objek Yang Diamati	Skala					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Pengetahuan/ Pemahaman Layanan Konseling Kelompok				✓		Memahami segala bentuk dan prosedur pelaksanaan layanan konseling kelompok
2	Dinamika Kelompok				✓		Tercapainya proses kerja sama antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok
3	Komunikasi					✓	Pemberian informasi yang dilakukan oleh pemimpin kelompok termasuk sudah baik
4	Kompetensi					✓	Bergaul secara efektif dengan mengikuti tata krama, sikap sopan santun, ramah tamah dan menguasai ilmu tentang bimbingan dan konseling
5	Materi Konseling Kelompok				✓		Memahami permasalahan yang terjadi dan pemberian materi sesuai dengan permasalahan yang di bahas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada Bapak Doli Martua Syarif, S.Pd, menunjukkan bahwa Bapak Doli Martua Syarif, S.Pd melakukan aspek yang terdapat pada tabel di atas dengan jumlah skor 88%. Maka

dengan ini, Bapak Doli Martua Syarif, S.Pd dalam melaksanakan layanan konseling kelompok termasuk baik.

b. Hambatan yang dihadapi oleh Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian yaitu MAN 1 Medan peneliti menemukan hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sangat kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa, ruangan pelaksanaan layanan konseling kelompok berada di studio musik atau ruang kelas dan tidak terjalannya komunikasi antara guru kelas dan wali kelas untuk memberikan siswanya dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok masalah, tanpa keterlibatan guru dan wali kelas ataupun pihak sekolah dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok maka pelayanan tersebut tidak akan efektif. Hal tersebut yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling MAN 1 Medan dan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan masih selalu dialami semua guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan. Hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok yang terjadi dapat diklasifikasi termasuk hambatan eksternal dan internal yang terjadi saat pelaksanaan layanan konseling kelompok.

c. Upaya guru BK mengatasi hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Medan cara guru BK untuk mengatasi hambatan yaitu guru bimbingan dan konseling mengevaluasi semua proses pelaksanaan layanan konseling kelompok dari tahap awal sampai tahap akhir. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan membandingkan keberhasilan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan standar-standar program yang pernah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada waktu yang sudah pernah dilakukan.

Adapun aspek-aspek yang menjadi bahan evaluasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling MAN 1 Medan saat pelaksanaan layanan konseling kelompok sesuai dengan hambatan yang terjadi saat pelaksanaan layanan tersebut yaitu: (1) partisipasi/aktivitas dan pemahaman peserta didik; (2) perolehan peserta didik dari layanan; (3) minat/kesukarelaan peserta didik terhadap layanan lebih lanjut; (4) kerjasama antara pihak-pihak sekolah; (5) komunikasi yang terjadi saat pelaksanaan; serta (6) kelancaran dan suasana tempat penyelenggaraan kegiatan layanan konseling kelompok.

2. Data Wawancara

a. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di MAN 1 Medan

Hasil observasi di atas juga didukung dengan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd, Konselaku kepala guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan, mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan pada hari Rabu tanggal 01 September 2021 pukul 10.35 sebagai berikut:

*“layanan konseling kelompok ini merupakan salah satu dari jenis 10 layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa dengan memanfaatkan dinamika untuk memecahkan permasalahan konseli dengan kelompok, untuk metode ataupun teknik saat dilakukannya konseling kelompok itu tergantung dari masalah yang dihadapi oleh konseli seperti yang sudah pernah saya gunakan konseling transaksional, behavior dan individual. Saat berkomunikasi pasti ada hambatan dalam berkomunikasi kepada konseli cara untuk menyelesaikannya harus ditransfer dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh konseli. Dalam konseling kelompok untuk menimbulkan dinamika ada syaratnya yaitu semua yang ada dikelompok harus memberi pendapat, konseli dan konselor harus terbuka dan yang terpenting harus menjelaskan awal mula atau prosedur konseling kelompok karena ada hal terpenting yaitu harus menjelas asas-asas yang ada didalam konseling kelompok. Pelaksanaan layanan konseling kelompok ini berdasarkan kebutuhan tidak ada paksaan, pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN 1 dilakukan di tempat yang tertutup seperti di studio musik karena kedap suara dan saat pelaksanaan saya biasanya menggunakan media video. Tetapi saat sebelum pelaksanaan saya harus ada kerjasama dengan wali kelas atau guru dan itu wajib tapi ada saja guru yang tidak mau diajak kerjasama tapi yang terpenting pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan sesuai dengan prosedur dan tidak ada paksaan kepada siswa”.*⁵¹

⁵¹ Wawancara kepada bapak Amir Husin guru BK MAN 1 Medan Hari Rabu 01 September 2021 pukul 10.35.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Kahiratul Fuady Nur Ritonga mengenai pelaksanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan pada hari Rabu tanggal 01 September 2021 pukul 13.00 sebagai berikut:

*“Menurut saya konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien dengan mengutamakan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah konseli dalam kelompok, selain itu saya menggunakan teknik atau metode sesuai masalah konseli contohnya saya pernah menggunakan metode behavior, individual, gestal dan transaksional. Saat pelaksanaan konseling kelompok saya merasa ada hambatan saat berkomunikasi dengan siswa seperti siswa susah memahami apa yang saya katakan dan siswa tersebut tidak fokus terhadap pemberian layanan konseling kelompok, dengan ada hambatan itu saya harus membangun dinamika kelompok dengan cara membuat kelompok lebih seru seperti adanya permainan ditahap awal pemberian layanan. Pelaksanaan layanan konseling kelompok ini tidak ada paksaan terhadap siswa sebab layanan ini menggunakan asas kesukarelaan, untuk melaksanakan layanan konseling kelompok biasanya kami di tempat studio band dan ruangan kelas seharusnya di ruangan BK bisa aja dan ruangan tersebut sudah standar. Untuk media yang saya gunakan yaitu menggunakan video, sebelum pelaksanaan saya harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan guru kelas dan wali kelasnya siapa saja nanti yang bisa ikut layanan konseling kelompok”.*⁵²

⁵² Wawancara kepada ibu Kahiratul Fuady Nur Ritonga Guru BK MAN 1 Medan pada hari Rabu tanggal 01 September 2021 pukul 13.00

Selanjutnya, hasil wawancara dengan ibu Ratna, S.Pd.I mengenai pelaksanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan pada hari Jumat tanggal 03 September 2021 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Menurut saya layanan konseling kelompok yaitu salah satu layanan BK yang membantu peserta didik dalam membahas dan mengentaskan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Saat pelaksanaan konseling kelompok saya biasanya menggunakan metode sesuai dengan kebutuhan siswa yang terkait contohnya yang pernah saya lakukan menggunakan metode client centered, self dan psikoanalisis klasik. Sejauh saya melaksanakan konseling kelompok saya merasa adanya hambatan, karena susah nya komunikasi antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok sebab ada sebagian siswa tidak sukarela datang melaksanakan layanan tersebut. Membangun dinamika kelompok dengan cara memberikan penjelasan bahwa kegiatan konseling kelompok yang dilakukan untuk kepentingan bersama. Media yang saya gunakan biasanya menggunakan media video saja. Untuk melakukan pelaksanaan konseling kelompok harus ada masalah yang timbul dari diri klien maka dari itu langsung dilakukan layanan konseling kelompok. Tempat pelaksanaan layanan konseling kelompok yang saya lakukan di ruang kelas atau ruangan studio, untuk standar ruang BK memang sudah sesuai standar dan sangat lengkap. Sebelum melaksanakan konseling kelompok saya juga bekerjasama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran

*tetapi tidak setiap dilakukannya konseling kelompok, kerjasama yang dilakukan juga untuk mengatasi permasalahan siswa”.*⁵³

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I mengenai pelaksanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 pukul 10.00 sebagai berikut:

“Menurut saya, layanan konseling kelompok dilakukan dalam kelompok yaitu dengan memanfaatkan dinamika kelompok itu sendiri dimana masalahnya yang akan dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota. Metode yang pernah saya gunakan pada pelaksanaan layanan konseling kelompok yaitu logo therapy frankl, rational emotive therapy dan behavior. Pada saat konseling kelompok dilakukan tidak ada hambatan yang terjadi saat komunikasi dikarenakan sebelum melaksanakan konseling kelompok adanya arahan yang diberikan sehingga tidak adanya hambatan komunikasi. Untuk membangun dinamika kelompok dengan cara suatu proses pembelajaran untuk mempersiapkan klien guna mengikuti proses membangunnya dengan cara mengubah diri menjadi lebih baik. Media yang saya gunakan ialah video, untuk waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok itu ketika ada masalah yang timbul dari diri klien maka langsung dilakukan pelaksanaan layanan konseling kelompok. Tempat pelaksanaan layanan konseling kelompok biasanya di ruangan kelas dan studio musik. Untuk masalah ruang BK itu sudah sesuai standar karena

⁵³ Wawancara kepada ibu Ratna, S.Pd.I Guru BK MAN 1 Medan pada hari Jumat tanggal 03 September 2021 pukul 10.00

*fasilitas yang ada diruang BK juga sudah memadai. Sebelum melaksanakan layanan adanya kerjasama yang dilakukan antara guru BK dengan wali kelas atau guru mata pelajaran guna lebih mengetahui dan memahami keadaan siswa sebelum dilakukannya konseling kelompok”.*⁵⁴

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Bapak Doli Martua Syarif, S.Pd mengenai pelaksanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling pada layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 pukul 11.00 sebagai berikut:

“Menurut saya layanan konseling kelompok itu upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa/klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Penggunaan metode sesuai dengan permasalahan klien, metode yang pernah saya gunakan seperti self, konego dan gestal. Adanya hambatan saat berkomunikasi dengan siswa pada saat melakukan konseling kelompok dikarenakan kurangnya komunikasi. Untuk membangun dinamika kelompok peran saya dalam membangun dinamika kelompok sangat berperan guna melihat perkembangan dan hasil yang lebih baik. Media yang biasanya saya gunakan yaitu video, waktu pelaksanaan konseling kelompok itu ketika ada yang masalah timbul dari diri klien maka langsung dilakukan pelaksanaan layanan konseling. Tempat khusus pelaksanaan layanan konseling kelompok itu di studio band, untuk standar ruangan BK di MAN 1 Medan itu sudah sesuai standar dan kebutuhan siswa/klien. Sebelum melaksanakan konseling kelompok adanya kerjasama yang

⁵⁴ Wawancara kepada Ibu Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I Guru BK MAN 1 Medan pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 pukul 10.00

*dilakukan antara wali kelas dan guru mata pelajaran agar permasalahan tampak lebih jelas”.*⁵⁵

**b. Hambatan yang dihadapi oleh Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan
Konseling Kelompok**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd, Kons selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan mengenai hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan konseling kelompok pada hari Rabu tanggal 01 September 2021 pukul 10.35 sebagai berikut:

*“Mengenai hambatan internal yang saya alami saat pelaksanaan layanan konseling kelompok yaitu siswa itu sendiri, karena siswa tidak mudah paham dengan apa yang disampaikan oleh pemimpin kelompok terkadang siswa/anggota kelompok hanya sekedar mendengarkan dan tidak mencerna apa yang disampaikan oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya hambatan internal yang saya alami yaitu menganalisis permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok. Untuk hambatan eksternal yang saya alami saat pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah guru kelas/wali kelas dan ruangan untuk pelaksanaan layanan konseling kelompok. Berkaitan dengan ruangan pelaksanaan layanan konseling kelompok kami melaksanakannya di ruangan band/studio musik”.*⁵⁶

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Kahiratul Fuady Nur Ritonga selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan

⁵⁵ Wawancara kepada Bapak Doli Martua Syarif, S.Pd Guru BK MAN 1 Medan pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 pukul 11.00

⁵⁶ Wawancara kepada bapak Amir Husin guru BK MAN 1 Medan Hari Rabu 01 September 2021 pukul 10.35.

mengenai hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan konseling kelompok pada hari rabu tanggal 01 September 2021 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Hambatan internal yang saya alami berupa kurangnya memiliki keterampilan dalam kompetensi sosial, hal tersebut yang membuat saya susah dalam bersosial kepada rekan-rekan yang ada di sekolah. Untuk masalah eksternal yang saya alami saat pelaksanaan layanan konseling kelompok berupa kurangnya kerjasama dengan personil sekolah yaitu wali kelas dan guru matapelajaran”.⁵⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Ratna, S.Pd.I selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan mengenai hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan konseling pada hari Jumat tanggal 03 September 2021 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Hambatan yang terjadi saat pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah kurangnya keterampilan dalam melaksanakan konseling kelompok dan itu termasuk dalam kompetensi profesional. Salah satu hambatan eksternal berupa kurangnya kerjasama dengan personil sekolah sehingga dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok kurang mencapai tujuan dan yang kedua hambatan eksternal yaitu ruangan pelaksanaan layanan konseling kelompok, biasanya saya melaksanakannya di ruang kelas dan ruang band”.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara kepada ibu Kahiratul Fuady Nur Ritonga Guru BK MAN 1 Medan pada hari Rabu tanggal 01 September 2021 pukul 13.00

⁵⁸ Wawancara kepada ibu Ratna, S.Pd.I Guru BK MAN 1 Medan pada hari Jumat tanggal 03 September 2021 pukul 10.00

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan mengenai hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan konseling kelompok pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 pukul 10.00 sebagai berikut:

*“Menurut saya hambatan internal yang terjadi saat saya melaksanakan konseling kelompok yaitu membangun dinamika kelompok saja. Selanjutnya menurut saya hambatan eksternal yang terjadi saat pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah anggota kelompok itu sendiri, disebabkan anggota kelompok terkadang melaksanakan konseling kelompok tidak dengan niat yang baik atau tidak ingin melaksanakannya melainkan dengan keterpaksaan, hal tersebutlah yang membuat hasil dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tidak maksimal. Selanjutnya hambatan berupa kurangnya keterlibatan wali kelas untuk memberitahu kepada BK bahwa anaknya sedang mengalami masalah”.*⁵⁹

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Doli Martua Syarif, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan mengenai hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan konseling kelompok pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 pukul 11.00 sebagai berikut:

“Untuk hambatan eksternal yang terjadi pada saya adalah kurangnya kemampuan atau kompetensi sosial dan profesional yang terjadi pada diri saya,

⁵⁹ Wawancara kepada Ibu Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I Guru BK MAN 1 Medan pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 pukul 10.00

*saya ini orangnya susah berkomunikasi kepada orang banyak dari hal tersebut saya merasa itu hambatan yang mengganggu saya saat melaksanakan konseling kelompok. Selanjutnya untuk hambatan eksternal yang saya alami saat melakukan konseling kelompok adalah kurang mendapatkan dukungan dari wali kelas dan kepala BK karena saya susah untuk berkomunikasi kepada orang-orang banyak, selanjutnya yang kedua adalah ruangan pelaksanaan layanan konseling kelompok sebab pelaksanaan layanan konsling kelompok biasanya dilaksanakan di ruangan musik, untuk ruangan musik sangat tidak cocok untuk melaksanakan layanan tersebut karena sempit dan anggota kelompok/klien tidak fokus dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok”.*⁶⁰

c. Upaya guru BK mengatasi hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd, Kons selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan mengenai cara guru BK mengatasi hambatan yang terjadi saat melaksanakan konseling kelompok pada hari Rabu tanggal 01 September 2021 pukul 10.35 sebagai berikut:

“Untuk yang pertama mengatasi hambatan tersebut adalah saya harus menyederhanakan kata-kata yang mudah dipahami oleh seluruh anggota kelompok, kata-kata yang digunakan tidak boleh terlalu baku terkadang anak susah untuk memahaminya karna situasi pelaksanaan layanan berada di

⁶⁰ Wawancara kepada Bapak Doli Martua Syarif, S.Pd Guru BK MAN 1 Medan pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 pukul 11.00

*ruangan studio musik. Yang kedua saya harus belajar untuk meningkatkan kompetensi profesional saya dalam bidang layanan konseling kelompok karena layanan tersebut membutuhkan analisis yang tepat untuk menentukan materi dan penyelesaian masalah. Yang ketiga yaitu cara mengatasi hambatan eksternal yang saya hadapi adalah selalu berkomunikasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran agar anak mereka tidak memiliki gangguan saat pembelajaran berlangsung”.*⁶¹

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kahiratul Fuady Nur Ritonga selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan mengenai cara guru BK mengatasi hambatan yang terjadi saat melaksanakan konseling kelompok, pada hari Rabu tanggal 01 September 2021 pukul 13.00 sebagai berikut:

*“Cara saya mengatasi hambatan internal yang dialami saat pelaksanaan layanan konseling kelompok lebih melatih kemampuan yang saya miliki contohnya seperti kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi. Selanjutnya cara saya mengatasi hambatan eksternal yang saya alami yaitu dengan cara membina kerjasama dengan pihak wali kelas dan guru mata pelajaran”.*⁶²

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ratna, S.Pd.I selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan mengenai cara guru BK mengatasi hambatan yang terjadi saat melaksanakan konseling kelompok, pada hari Jumat tanggal 03 September 2021 pukul 13.00 sebagai berikut:

⁶¹ Wawancara kepada bapak Amir Husin guru BK MAN 1 Medan Hari Rabu 01 September 2021 pukul 10.35.

⁶² Wawancara kepada ibu Kahiratul Fuady Nur Ritonga Guru BK MAN 1 Medan pada hari Rabu tanggal 01 September 2021 pukul 13.00

*“Hambatan internal yang saya harus perbaiki ialah saya harus meningkatkan kemampuan kompetensi saya mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Untuk mengatasi hambatan eksternal yang saya alami dengan cara mempererat hubungan dengan wali kelas supaya guru BK dan wali kelas mengetahui siapa saja dari mereka yang sedang mengalami masalah dalam dirinya, supaya guru BK akan melaksanakan layanan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa”.*⁶³

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan mengenai cara guru BK mengatasi hambatan yang terjadi saat melaksanakan konseling kelompok, pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 pukul 10.00 sebagai berikut:

*“Cara saya mengatasi hambatan internal saat pelaksanaan layanan konseling kelompok yaitu meningkatkan kemampuan saya dalam membangun dinamika kelompok dan kompetensi dibidang profesional. Untuk mengatasi hambatan eksternal yang saya alami dengan cara lebih banyak berkomunikasi dengan seluruh wali kelas dan guru mata pelajaran”.*⁶⁴

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Doli Martua Syarif, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan mengenai cara guru BK mengatasi hambatan yang terjadi saat melaksanakan

⁶³ Wawancara kepada ibu Ratna, S.Pd.I Guru BK MAN 1 Medan pada hari Jumat tanggal 03 September 2021 pukul 10.00

⁶⁴ Wawancara kepada Ibu Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I Guru BK MAN 1 Medan pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 pukul 10.00

konseling kelompok, pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 pukul 11.00 sebagai berikut:

*“Berdasarkan hambatan internal saya adalah susahnya berkomunikasi dengan orang banyak maka cara saya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melatih kemampuan saya dibidang kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Saya nantinya akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghilangkan rasa ketakutan saya berkomunikasi di depan orang banyak. Selanjutnya mengenai cara saya mengatasi hambatan eksternal saya adalah meyakinkan kepada guru mata pelajaran dan wali kelas bahwa saya mampu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswanya dan untuk hambatan eksternal lainnya seperti ruangan pelaksanaan saya harus mencari tempat yang tenang dan bebas dari keributan”.*⁶⁵

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan

Pelaksanaan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan sudah dikatakan rutin dilaksanakan dan sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan layanan konseling kelompok berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa tujuan layanan konseling sudah mencapai tujuan yang diinginkan karena tercapainya interaksi dan keharmonisan saat pelaksanaan layanan konseling kelompok serta sebagian guru bimbingan dan konseling dalam

⁶⁵ Wawancara kepada Bapak Doli Martua Syarif, S.Pd Guru BK MAN 1 Medan pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 pukul 11.00

melakukan konseling kelompok kata-kata yang disampaikan sangat mudah dipahami dan tidak terbelit-belit siswa lebih bergaul secara efektif dengan mengikuti tata krama, sikap sopan santun, ramah tamah dan menguasai ilmu tentang bimbingan dan juga dalam melaksanakan layanan konseling kelompok penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan/masalah yang dihadapi oleh yang dihadapi oleh anggota kelompok.

Berdasarkan hasil temuan peneliti ditemukan bahwa guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok yang dilakukan di MAN 1 Medan. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yang akan dilakukan guru bimbingan dan konseling mengkomunikasikan kepada siswa tentang pelaksanaan terkait layanan konseling kelompok yaitu kepada siswa/siswi.

Guru bimbingan dan konseling MAN 1 Medan sebelum melaksanakan kegiatan layanan konseling kelompok terlebih dahulu harus menentukan jadwal kegiatan. Suatu kelompok yang sukses dihasilkan dari perencanaan yang cermat dan terperinci. Perencanaan meliputi tujuan, dasar pembentukan kelompok dan kelompok yang menjadi anggota, lama waktu, frekuensi dan lama waktu pertemuan, struktur dan format kelompok, metode, prosedur dan evaluasi. Layanan konseling kelompok tidak selalu efektif untuk semua orang. Ada beberapa kondisi anggota yang perlu diperhatikan sehingga kelompok tidak direkomendasikan. Kondisi tersebut adalah keadaan kritis, misalnya depresi dan ingin bunuh diri, sangat takut untuk berbicara dalam kelompok, tidak memiliki keterampilan sosial, klien tidak menyadari akan perasaan, motivasi maupun

pikirannya, serta menunjukkan perilaku menyimpang, dan terlalu banyak meminta perhatian dari orang lain sehingga dapat mengganggu proses konseling kelompok. Suatu kelompok yang homogen atau lebih fungsional dibandingkan dengan heterogen. Misalnya kelompok remaja yang masalahnya lebih difokuskan pada masalah hubungan antar pribadi, perkembangan seksual, identitas, dan kemandirian. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembentukan kelompok sehingga ada kerjasama yang baik antar anggota, sebagai berikut :

- Memilih anggota kelompok Peranan anggota kelompok menurut Prayitno yaitu sebagai berikut:
 1. Membantu terbina suasana keakraban dalam hubungannya antar anggota kelompok.
 2. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
 3. Membantu tersusun aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- Jumlah peserta banyak sedikit jumlah anggota kelompok tergantung pada umur klien, tipe atau macam kelompok, pengalaman konselor, dan masalah yang akan dicari solusinya.
- Frekuensi dan Lama Pertemuan Frekuensi dan lamanya pertemuan tergantung dari tipe kelompok biasanya dilakukan dua kali dalam seminggu dan berlangsung selama 2 jam.

- Jangka Waktu Pertemuan Kelompok. Dalam usaha membantu mengurangi masalah pada situasi mendesak seperti jalan keluar, konselor akan membuat jadwal 2-7 kali pertemuan.
- Tempat Pertemuan Setting atau tata letak ruang, bila memungkinkan untuk saling berhadapan sehingga akan suasana kekompakan antar anggota. Di samping itu kegiatan konseling kelompok dapat diselenggarakan di luar ruangan terbuka atau di ruangan tertutup.

b. Hambatan yang dihadapi oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok

Hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan konseling kelompok tentunya bermacam-macam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan adanya hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok berupa hambatan internal dan eksternal. Hambatan internalnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan berupa kurangnya kompetensi/keterampilan yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan sehingga dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok kurang mendapatkan hasil yang maksimal. Hambatan eksternal salah satunya berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan berupa kurang adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dan juga guru mata pelajaran sehingga informasi yang didapatkan kurang jelas tetapi kegiatan pelaksanaan layanan konseling kelompok juga berjalan dengan baik karena guru bimbingan dan konseling melakukan pendekatan yang lebih dan

komunikasi dengan guru mata pelajaran dan juga wali kelas selanjutnya hambatan lain yaitu tempat pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok yang dilakukan di MAN 1 Medan berupa hambatan dalam mengkomunikasikan kegiatan layanan konseling kelompok kepada pihak terkait yaitu siswa/siswi MAN 1 Medan karena pada saat dilakukannya kegiatan layanan konseling kelompok terdapat siswa/siswi yang tidak fokus dalam kegiatan tersebut sehingga pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan kurang efektif mengharuskan guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan konseling kelompok pada waktu yang akan datang atau layanan konseling kelompok lanjutan. Selanjutnya ada hambatan internal pada guru BK yaitu dalam berkomunikasi, sulitnya berkomunikasi atau merangkai kata-kata yang mudah di pahami oleh anggota kelompok maka mengatasi hambatan tersebut dengan melatih kemampuan di bidang kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru bimbingan dan konseling nantinya akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghilangkan rasa ketakutan untuk berkomunikasi di depan orang banyak.

Agar kegiatan layanan konseling kelompok berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dimana ini sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi siswa dan kehidupan efektif sehari-hari siswa. Jadi adanya perencanaan yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan serta adanya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta dengan siswa MAN 1 Medan.

c. Upaya guru BK mengatasi hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MAN 1 Medan, cara guru bimbingan dan konseling mengatasi hambatan pada saat pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan yaitu dengan cara banyak membaca artikel ataupun sumber dimedia sosial tentang pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dan juga mengasah keterampilan dalam melaksanakan layanan konseling kelompok dengan cara banyak belajar dengan cara melakukan pelatihan seluruh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan agar konseling kelompok yang dilakukan selanjutnya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya dalam mengatasi hambatan yang ada guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan lebih membangun pendekatan dengan siswa sehingga melalui pendekatan tersebut guru bimbingan dan konseling mendapatkan dengan jelas permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh siswa di MAN 1 Medan selain itu yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membangun kedekatan dengan siswa dengan cara menjadikan siswa itu sebagai sahabat dengan begitu siswa akan lebih dekat dengan guru bimbingan dan konseling dan akan merasa lebih terbuka dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan.

Selain itu, cara mengatasi hambatan yang terjadi guru bimbingan dan konseling dapat lebih membangun kerjasama dengan wali kelas dan juga guru mata pelajaran. Dengan begitu informasi yang didapatkan lebih akurat dan juga jelas selain informasi yang didapatkan dari siswa, informasi juga bisa didapatkan

melalui wali kelas dan juga guru mata pelajaran sehingga layanan konseling kelompok dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan juga mendapatkan tujuan yang ingin dicapai membantu siswa mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Hambatan mengenai tempat pelaksanaan layanan konseling di harapkan kepada seluruh guru bimbingan dan konseling MAN 1 Medan berkoordinasi dengan kepala Madrasah agar membuat ruangan khusus dalam pelaksanaan seluruh layanan ada di bimbingan dan konseling.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan Tahun 2021 dapat disimpulkan yaitu :

1. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan sesuai dengan pedoman dan program bimbingan yang berlaku saat ini, khususnya dalam tingkat Aliyah. Pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK disesuaikan dengan akar permasalahan yang dihadapi oleh siswa guna mendukung untuk tercapainya keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan. Adapun langkah-langkah kegiatan kerja yang dilakukan oleh guru BK MAN 1 Medan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yaitu: Persiapan yang matang, pelaksanaan layanan, kegiatan pendukung dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, adanya kerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, dan melakukan evaluasi untuk mengatasi hambatan yang terjadi saat pelaksanaan layanan konseling kelompok.
2. Hambatan yang ditemui saat pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan yaitu :
 - a. Hambatan Eksternal

Adanya hambatan eksternal yang terjadi saat pelaksanaan layanan konseling kelompok yaitu kurang adanya kerjasama yang dilakukan oleh

guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dan juga guru mata pelajaran sehingga informasi yang didapatkan kurang jelas, tempat pelaksanaan layanan konseling kelompok berada di ruang kelas dan studio band yang menyebabkan siswa tidak fokus dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Dan terakhir yang menjadi hambatan eksternal yaitu siswa/anggota kelompok yang melaksanakan layanan konseling kelompok disebabkan sulit mengkomunikasikan kegiatan layanan konseling kelompok kepada siswa/anggota kelompok karena pada saat dilakukannya kegiatan layanan konseling kelompok terdapat klien yang tidak fokus dalam kegiatan tersebut sehingga pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan kurang efektif mengharuskan guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan konseling kelompok pada waktu yang akan datang atau layanan konseling kelompok lanjutan.

b. Hambatan Internal

Hambatan internal yang terjadi pada guru BK yaitu dalam berkomunikasi, sulitnya berkomunikasi atau merangkai kata-kata yang mudah dipahami oleh anggota kelompok. Hal yang mendasari adanya hambatan tersebut adalah kurangnya kompetensi guru BK dalam bidang kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

3. Upaya guru BK MAN 1 Medan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dengan cara melakukan pelatihan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan konseling kelompok dengan seluruh guru BK yang ada di MAN 1 Medan. Dengan pelatihan tersebut guru BK lebih banyak

membaca jurnal, artikel ataupun sumber dari media sosial tentang pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dan juga mengasah keterampilan ataupun seluruh kompetensi dalam melaksanakan layanan konseling kelompok. Selanjutnya dalam mengatasi hambatan yang ada guru BK di MAN 1 Medan lebih membangun pendekatan dengan siswa dan membangun kerjasama dengan wali kelas dan juga guru mata pelajaran maupun kepala Madrasah terkhusus dengan tempat pelaksanaan layanan konseling kelompok agar dibuat tempat khusus pelaksanaan layanan tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian di MAN 1 Medan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bimbingan dan untuk menambah atau meningkatkan kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling seperti membaca jurnal atau artikel, MGMP BK dan pelatihan yang ada disekolah. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling mensosialisasikan layanan bimbingan dan konseling ke seluruh masyarakat sekolah dan yang terakhir guru bimbingan dan konseling harus menambah sarana dan prasaran yang terkait dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok.

2. Kepada kepala sekolah untuk lebih serius memberikan perhatian serta memberikan fasilitas atau ruangan yang sesuai dengan standar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
3. Kepada wali kelas dan guru mata pelajaran diharapkan dapat menyediakan waktu untuk guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan wali kelas maupun guru matapelajaran ikut terlibat dalam pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarqawi. (2019). *Bimbingan dan Konselin di Institusi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Achmad Juntika Nurihsan. (2009). *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Amirah Diniaty. (2008). *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press.
- Andi Mapiare. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2007). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- E. Mulayasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, Cet-5*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eddy Wibowo. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Jakarta: Unres Pres.
- G Corey. (2005). *Theory and Practice of Counseling and Psihoteraphy*. USA: Broks/cole Thompson.
- Hartono dan Boy Soedarmadji. (2006). *Psikologi Konseling*. Surabaya: University Press.
- Herman Wasito. (1995). *Pengantar Metodologi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Hikmawati. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Juntika Nurihsan, Achmad. (2009). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika.

- Kartni Kartano. (1985). *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya Teknik Bimbingan Praktis*. Jakarta: Rajawali.
- Lamongga Lubis, Namora. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- McLeod. (2011). *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Alih bahasa oleh : A. K. Anwar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulawarman, dkk. (2019). *Psikologi Konseling (sebuah pengantar bagi konselor pendidikan)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurintan Mulyani, Amril Maryolo. (2018). *Konseling Multikultural: Upaya Preventif Bullying Pada Lesbian Di Masyarakat Dan Sekolah*. Journal of Social-Religion Research. Vol.3, No.1
- Noeng Muhadjir. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, dan Realisme Metaphisik Telaah STUDI Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Panduan BK FIP UNP. (2006). *Panduan Pengembangan Diri untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas No. 27 Tahun. 2008. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Prayitno. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA.
- . (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghali.
- . (1995). *Layanan dan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- . (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- . (2007). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sigit Sanyata. 2010. *Jurnal Paradigma, No. 09 Th. V. Teknik dan Strategi Konseling Kelompok*.
- Slamet Sentosa. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujdarwo. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 204.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishig.
- Ws. Winkel. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Winkel dan Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konselig di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wawancara kepada bapak Amir Husin guru BK MAN 1 Medan Hari Rabu 01 September 2021 pukul 10.35.
- Wawancara kepada ibu Kahiratul Fuady Nur Ritonga Guru BK MAN 1 Medan pada hari Rabu tanggal 01 September 2021 pukul 13.00.
- Wawancara kepada ibu Ratna, S.Pd.I Guru BK MAN 1 Medan pada hari Jumat tanggal 03 September 2021 pukul 10.00.
- Wawancara kepada Ibu Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I Guru BK MAN 1 Medan pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 pukul 10.00.
- Wawancara kepada Bapak Doli Martua Syarif, S.Pd Guru BK MAN 1 Medan pada hari Sabtu tanggal 04 September 2021 pukul 11.00.
- Undang-Undang No 20 Tahun. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zulfikri, dkk. (2018). *Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru*. Jurnal Psikologi Indonesia (Online). 3 (02).

Lampiran I Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik MAN 1 Medan.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di MAN 1 Medan.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap guru bimbingan dan konseling sesuai dengan penelitian.
5. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat partisipasi dengan mempersiapkan pedoman observasi yang telah di sesuaikan.

OBJEK OBSERVASI

1. Ruang BK dan sarana prasarana pendukung.
2. Ruang kelas.
3. Ruang musik/band.
4. Pelaksanaan kegiatan guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.
5. Pengetahuan dalam bidang konseling kelompok.
6. Mengamati proses dinamika kelompok.
7. Cara komunikasi guru BK terhadap anggota kelompok saat pelaksanaan layanan konseling kelompok.
8. Kompetensi yang dimiliki oleh neldha, guru BK.
9. Materi yang diberikan oleh guru BK kepada anggota kelompok.

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING MAN 1 MEDAN**

Tempat Penelitian : Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 1 Medan
Hari/Tanggal : Rabu, 01 September 2021
Responden : Drs. Amir Husen Pangaribuan, M. Pd, Kons

1. Menurut Bapak/ibu apa yang dimaksud dengan layanan konseling kelompok?
2. Metode atau teknik seperti apa yang bapak/ibu berikan saat melakukan layanan konseling kelompok?
3. Saat melakukan konseling kelompok apakah bapak/ibu merasa ada hambatan saat berkomunikasi dengan siswa?
4. Bagaimana peran bapak/ibu membangun dinamika kelompok dalam konseling kelompok?
5. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan saat konseling kelompok?
6. Apakah waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok terjadi ketika saat jam pelajaran kosong atau adanya jam khusus untuk BK masuk kelas atau insidental?
7. Adakah tempat khusus saat pelaksanaan konseling kelompok atau tempat pelaksanaan konseling kelompok di ruang kelas?
8. Menurut bapak/ibu sudah sesuai standarkah ruang BK di MAN 1 Medan ketika ingin melaksanakan layanan konseling?
9. Sebelum melaksanakan layanan konseling kelompok apakah ada kerjasama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran yang memberikan siswanya untuk dilakukannya konseling kelompok?
10. Apa saja hambatan Internal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?
11. Apa saja hambatan Eksternal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan eksternal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan internal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING MAN 1 MEDAN**

Tempat Penelitian : Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 1 Medan
Hari/Tanggal : Rabu, 01 September 2021
Responden : Khairatul Fuady Nur Ritonga

1. Menurut Bapak/ibu apa yang dimaksud dengan layanan konseling kelompok?
2. Metode atau teknik seperti apa yang bapak/ibu berikan saat melakukan layanan konseling kelompok?
3. Saat melakukan konseling kelompok apakah bapak/ibu merasa ada hambatan saat berkomunikasi dengan siswa?
4. Bagaimana peran bapak/ibu membangun dinamika kelompok dalam konseling kelompok?
5. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan saat konseling kelompok?
6. Apakah waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok terjadi ketika saat jam pelajaran kosong atau adanya jam khusus untuk BK masuk kelas atau insidental?
7. Adakah tempat khusus saat pelaksanaan konseling kelompok atau tempat pelaksanaan konseling kelompok di ruang kelas?
8. Menurut bapak/ibu sudah sesuai standarkah ruang BK di MAN 1 Medan ketika ingin melaksanakan layanan konseling?
9. Sebelum melaksanakan layanan konseling kelompok apakah ada kerjasama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran yang memberikan siswanya untuk dilakukannya konseling kelompok?
10. Apa saja hambatan Internal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?
11. Apa saja hambatan Eksternal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan eksternal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan internal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING MAN 1 MEDAN**

Tempat Penelitian : Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 1 Medan
Hari/Tanggal : Jumat, 03 September 2021
Responden : Ratna, S.Pd.I

1. Menurut Bapak/ibu apa yang dimaksud dengan layanan konseling kelompok?
2. Metode atau teknik seperti apa yang bapak/ibu berikan saat melakukan layanan konseling kelompok?
3. Saat melakukan konseling kelompok apakah bapak/ibu merasa ada hambatan saat berkomunikasi dengan siswa?
4. Bagaimana peran bapak/ibu membangun dinamika kelompok dalam konseling kelompok?
5. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan saat konseling kelompok?
6. Apakah waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok terjadi ketika saat jam pelajaran kosong atau adanya jam khusus untuk BK masuk kelas atau insidental?
7. Adakah tempat khusus saat pelaksanaan konseling kelompok atau tempat pelaksanaan konseling kelompok di ruang kelas?
8. Menurut bapak/ibu sudah sesuai standarkah ruang BK di MAN 1 Medan ketika ingin melaksanakan layanan konseling?
9. Sebelum melaksanakan layanan konseling kelompok apakah ada kerjasama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran yang memberikan siswanya untuk dilakukannya konseling kelompok?
10. Apa saja hambatan Internal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?
11. Apa saja hambatan Eksternal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan eksternal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan internal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING MAN 1 MEDAN**

Tempat Penelitian : Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 1 Medan
Hari/Tanggal : Sabtu, 04 September 2021
Responden : Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I

1. Menurut Bapak/ibu apa yang dimaksud dengan layanan konseling kelompok?
2. Metode atau teknik seperti apa yang bapak/ibu berikan saat melakukan layanan konseling kelompok?
3. Saat melakukan konseling kelompok apakah bapak/ibu merasa ada hambatan saat berkomunikasi dengan siswa?
4. Bagaimana peran bapak/ibu membangun dinamika kelompok dalam konseling kelompok?
5. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan saat konseling kelompok?
6. Apakah waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok terjadi ketika saat jam pelajaran kosong atau adanya jam khusus untuk BK masuk kelas atau insidental?
7. Adakah tempat khusus saat pelaksanaan konseling kelompok atau tempat pelaksanaan konseling kelompok di ruang kelas?
8. Menurut bapak/ibu sudah sesuai standarkah ruang BK di MAN 1 Medan ketika ingin melaksanakan layanan konseling?
9. Sebelum melaksanakan layanan konseling kelompok apakah ada kerjasama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran yang memberikan siswanya untuk dilakukannya konseling kelompok?
10. Apa saja hambatan Internal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?
11. Apa saja hambatan Eksternal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan eksternal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan internal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING MAN 1 MEDAN**

Tempat Penelitian : Ruang Bimbingan dan Konseling MAN 1 Medan
Hari/Tanggal : Sabtu, 04 September 2021
Responden : Doli Martua Syarif, S.Pd

1. Menurut Bapak/ibu apa yang dimaksud dengan layanan konseling kelompok?
2. Metode atau teknik seperti apa yang bapak/ibu berikan saat melakukan layanan konseling kelompok?
3. Saat melakukan konseling kelompok apakah bapak/ibu merasa ada hambatan saat berkomunikasi dengan siswa?
4. Bagaimana peran bapak/ibu membangun dinamika kelompok dalam konseling kelompok?
5. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan saat konseling kelompok?
6. Apakah waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok terjadi ketika saat jam pelajaran kosong atau adanya jam khusus untuk BK masuk kelas atau insidental?
7. Adakah tempat khusus saat pelaksanaan konseling kelompok atau tempat pelaksanaan konseling kelompok di ruang kelas?
8. Menurut bapak/ibu sudah sesuai standarkah ruang BK di MAN 1 Medan ketika ingin melaksanakan layanan konseling?
9. Sebelum melaksanakan layanan konseling kelompok apakah ada kerjasama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran yang memberikan siswanya untuk dilakukannya konseling kelompok?
10. Apa saja hambatan Internal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?
11. Apa saja hambatan Eksternal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan eksternal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan internal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?

Lampiran II Hasil Wawancara Dengan Informan

No	Nama	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	Drs. Amir Husen Pangaribuan, M. Pd, Kons	Rabu, 01 September 2021 Pukul 10.35 WIB	Menurut Bapak/ibu apa yang dimaksud dengan layanan konseling kelompok?	<i>layanan konseling kelompok ini merupakan salah satu dari jenis 10 layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa dengan memanfaatkan dinamika untuk memecahkan permasalahan konseli dengan kelompok</i>
			Metode atau teknik seperti apa yang bapak/ibu berikan saat melakukan layanan konseling kelompok	<i>untuk metode ataupun teknik saat dilakukannya konseling kelompok itu tergantung dari masalah yang dihadapi oleh konseli seperti yang sudah pernah saya gunakan konseling transaksional, behavior dan individual</i>
			Saat melakukan konseling kelompok apakah bapak/ibu merasa ada hambatan saat berkomunikasi dengan siswa?	<i>Saat berkomunikasi pasti ada hambatan dalam berkomunikasi kepada konseli cara untuk menyelesaikannya harus di transfer dengan kata-kata yang mudah</i>

				<i>dipahami oleh konseli</i>
			Bagaimana peran bapak/ibu membangun dinamika kelompok dalam konseling kelompok?	<i>Dalam konseling kelompok untuk menimbulkan dinamika ada syaratnya yaitu semua yang ada di kelompok harus memberi pendapat, konseli dan konselor harus terbuka dan yang terpenting harus menjelaskan awal mula atau prosedur konseling kelompok karena ada hal terpenting yaitu harus menjelas asas-asas yang ada didalam konseling kelompok</i>
			Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan saat konseling kelompok?	<i>saya biasanya menggunakan media video</i>
			Apakah waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok terjadi ketika saat jam pelajaran kosong atau adanya jam khusus untuk BK masuk kelas atau insidental?	<i>Pelaksanaan layanan konseling kelompok ini berdasarkan kebutuhan tidak ada paksaan</i>
			Adakah tempat khusus saat pelaksanaan	<i>pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN 1</i>

			<p>konseling kelompok atau tempat pelaksanaan konseling kelompok di ruang kelas?</p>	<p><i>dilakukan di tempat yang tertutup seperti di studio musik karena kedap suara</i></p>
			<p>Menurut bapak/ibu sudah sesuai standarkah ruang BK di MAN 1 Medan ketika ingin melaksanakan layanan konseling?</p>	<p><i>Pastinya sudah sesuai standar</i></p>
			<p>Sebelum melaksanakan layanan konseling kelompok apakah ada kerjasama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran yang memberikan siswanya untuk dilakukannya konseling kelompok?</p>	<p><i>saat sebelum pelaksanaan saya itu harus ada kerja sama dengan wali kelas atau guru dan itu wajib tapi ada saja guru yang tidak mau diajak kerjasama tapi yang terpenting pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN 1 Medan susai dengan prosedur dan tidak ada paksaan kepada siswa</i></p>
			<p>Apa saja hambatan Internal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?</p>	<p><i>Sulinyat untuk memilih kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa</i></p>
			<p>Apa saja hambatan Eksternal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan</p>	<p><i>hambatan eksternal yang saya alami saat pelaksanaan layanan konseling</i></p>

			<p>layanan konseling kelompok?</p>	<p><i>kelompok adalah guru kelas/wali kelas dan ruangan untuk pelaksanaan layanan konseling kelompok. Berkaitan dengan ruangan pelaksanaan layanan konseling kelompok kami melaksanakannya di ruangan band/studio musik</i></p>
			<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan internal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?</p>	<p><i>saya harus menyederhanakan kata-kata yang mudah dipahami oleh seluruh anggota kelompok, kata-kata yang digunakan tidak boleh terlalu baku terkadang anak susah untuk memahaminya</i></p>
			<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan internal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?</p>	<p><i>belajar untuk meningkatkan kompetensi profesional saya dalam bidang layanan konseling kelompok karna layanan tersebut membutuhkan analisis yang tepat untuk menentukan materi dan penyelesaian masalah. Yang ketiga yaitu cara</i></p>

				<i>mengatasi hambatan eksternal yang saya hadapi adalah selalu berkomunikasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran agar anak mereka tidak memiliki gangguan saat pembelajaran berlangsung</i>
2	Khairatul Fuady Nur Ritonga	Rabu, 01 September 2021 Pukul 13.00 WIB	Menurut Bapak/ibu apa yang dimaksud dengan layanan konseling kelompok?	<i>Menurut saya konseling kelompok adalah suatu layanan yang di berikan oleh konselor kepada klien dengan mengutamakan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah konseli dalam kelompok</i>
			Metode atau teknik seperti apa yang bapak/ibu berikan saat melakukan layanan konseling kelompok	<i>saya menggunakan teknik atau metode sesuai masalah konseli contohnya saya pernah menggunakan metode behavior, individual, gestal dan transaksional</i>
			Saat melakukan konseling kelompok apakah bapak/ibu merasa ada hambatan saat berkomunikasi dengan siswa?	<i>Saat pelaksanaan konseling kelompok saya merasa ada hambatan saat berkomunikasi dengan siswa seperti siswa susah</i>

				<i>memahami apa yang saya katakan dan siswa tersebut tidak fokus terhadap pemberian layanan konseling kelompok,</i>
			Bagaimana peran bapak/ibu membangun dinamika kelompok dalam konseling kelompok?	<i>dengan ada hambatan tadi itu saya harus membangun dinamika kelompok dengan cara membuat kelompok lebih seru seperti adanya permainan di tahap awal pemberian layanan</i>
			Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan saat konseling kelompok?	<i>Untuk media yang saya gunakan yaitu menggunakan video</i>
			Apakah waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok terjadi ketika saat jam pelajaran kosong atau adanya jam khusus untuk BK masuk kelas atau insidental?	<i>Pelaksanaan layanan konseling kelompok ini tidak ada paksaan terhadap siswa sebab layanan ini menggunakan asas kesukarelaan</i>
			Adakah tempat khusus saat pelaksanaan konseling kelompok atau tempat pelaksanaan konseling	<i>melaksanakan layanan konseling kelompok biasanya kami di tempat studio band dan ruangan kelas seharusnya di ruangan BK bisa</i>

			kolompok di ruang kelas?	<i>ajatapi banyak orang yang masuk ke ruangan tersebut</i>
			Menurut bapak/ibu sudah sesuai standarkah ruang BK di MAN 1 Medan ketika ingin melaksanakan layanan konseling?	<i>ruangan tersebut sudah standar</i>
			Sebelum melaksanakan layanan konseling kelompok apakah ada kerjasama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran yang memberikan siswanya untuk dilakukannya konseling kelompok?	<i>sebelum pelaksanaan saya harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan guru kelas dan wali kelasnya siapa saja nanti yang bisa ikut layanan konseling kelompok</i>
			Apa saja hambatan Internal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?	<i>Hamabatan internal yang saya alami berupa kurangnya memiliki keterampilan dalam kompetensi sosial, hal tersebut yang membuat saya susah dalam bersosial kepada rekan-rekan yang ada di sekolah</i>
			Apa saja hambatan Eksternal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?	<i>Untuk masalah eksternal yang saya alami saat pelaksanaan layanan konseling kelompok berupa</i>

				<i>kurangnya kerjasama dengan personil sekolah salah yaitu wali kelas dan guru matapelajaran dan juga tempat pelaksanaan layanan konseling kelompok berada di studio band yang sangat sempit</i>
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan eksternal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?	<i>Selanjutnya cara saya mengatasi hambatan eksternal yang saya alami yaitu dengan cara membina kerjasama dengan pihak wali kelas dan guru matapelajaran</i>
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan internal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?	<i>Cara saya mengatasi hambatan internal yang dialami saat pelaksanaan layanan konseling kelompok lebih melatih kemampuan yang saya miliki contohnya seperti kemampuan bersoialisasi dan berkomunikasi</i>
3	Ratna, S.Pd.I	Jumat, 03 September 2021 Pukul 10.00 WIB	Menurut Bapak/ibu apa yang dimaksud dengan layanan konseling kelompok?	<i>Menurut saya layanan konseling kelompok yaitu salah satu layanan BK yang membantu peserta didik dalam</i>

				<i>membahas dan mengentaskan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok</i>
			Metode atau teknik seperti apa yang bapak/ibu berikan saat melakukan layanan konseling kelompok	<i>Saat pelaksanaan konseling kelompok saya biasanya menggunakan metode sesuai dengan kebutuhan siswa yang terkait contohnya yang pernah saya lakukan menggunakan metode client centered, self dan psikoanalisis klasik</i>
			Saat melakukan konseling kelompok apakah bapak/ibu merasa ada hambatan saat berkomunikasi dengan siswa?	<i>Sejauh saya melaksanakan konseling kelompok saya merasa adanya hambatan, karena sulitnya komunikasi antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok sebab ada sebagian siswa tidak sukarela datang melaksanakan layanan tersebut</i>
			Bagaimana peran bapak/ibu membangun dinamika kelompok dalam konseling kelompok?	<i>Membangun dinamika kelompok dengan cara memberikan penjelasan bahwa kegiatan konseling kelompok yang dilakukan untuk</i>

				<i>kepentingan bersama</i>
			Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan saat konseling kelompok?	<i>Media yang saya gunakan biasanya menggunakan media video saja</i>
			Apakah waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok terjadi ketika saat jam pelajaran kosong atau adanya jam khusus untuk BK masuk kelas atau insidental?	<i>Untuk melakukan pelaksanaan konseling kelompok harus ada masalah yang timbul dari diri klien maka dari itu langsung dilakukan layanan konseling kelompok</i>
			Adakah tempat khusus saat pelaksanaan konseling kelompok atau tempat pelaksanaan konseling kelompok di ruang kelas?	<i>Tempat pelaksanaan layanan konseling kelompok yang saya lakukan di ruang kelas atau ruangan studio</i>
			Menurut bapak/ibu sudah sesuai standarkah ruang BK di MAN 1 Medan ketika ingin melaksanakan layanan konseling?	<i>untuk standar ruang BK memang sudah sesuai standar dan sangat legkap</i>
			Sebelum melaksanakan layanan konseling kelompok apakah ada kerjasama dengan wali kelas atau guru mata	<i>Sebelum melaksanakan konseling kelompok saya juga bekerjasama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran</i>

			pelajaran yang memberikan siswanya untuk dilakukannya konseling kelompok?	<i>tetapi tidak setiap dilakukannya konseling kelompok, kerjasama yang dilakukan juga untuk mengatasi permasalahan siswa</i>
			Apa saja hambatan Internal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?	<i>Hambatan yang terjadi saat pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah kurangnya ketarampilan dalam melaksanakan konseling kelompok dan itu termasuk dalam kompetensi profesional</i>
			Apa saja hambatan Eksternal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?	<i>kurangnya kerja sama dengan personil sekolah sehingga dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok kurang mencapai tujuan dan yang kedua hambatan eksternal yaitu ruangan pelaksanaan layanan konseling kelompok, biasanya saya melaksanakannya di ruang kelas dan ruang band</i>
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi	<i>Untuk mengatasi hambatan eksternal yang saya alami</i>

			hambatan eksternal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?	<i>dengan cara mempererat hubungan dengan wali kelas supaya guru bk dan wali kelas mengetahui siapa saja dari mereka yang sedang mengalami masalah dalam dirinya, supaya guru bk akan melaksanakan layanan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa</i>
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan internal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?	<i>Hambatan internal yang saya harus perbaiki ialah saya harus meningkatkan kemampuan kompetensi saya mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi soial dan kompetensi profesional</i>
4	Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I	Sabtu, 04 September 2021 Pukul 10.00 WIB	Menurut Bapak/ibu apa yang dimaksud dengan layanan konseling kelompok?	<i>Menurut saya, layanan konseling kelompok dilakukan dalam kelompok yaitu dengan memanfaatkan dinamika kelompok itu sendiri dimana masalahnya yang akan dibahas masalah pribadi</i>

				<i>yang dialami oleh masing-masing anggota</i>
			Metode atau teknik seperti apa yang bapak/ibu berikan saat melakukan layanan konseling kelompok	<i>Motode yang pernah saya gunakan pada pelaksanaan layanan konseling kelompok yaitu logo therapy frankl, rational emotive therapy dan behavior</i>
			Saat melakukan konseling kelompok apakah bapak/ibu merasa ada hambatan saat berkomunikasi dengan siswa?	<i>Pada saat konseling kelompok dilakukan tidak ada hambatan yang terjadi saat komunikasi dikarenakan sebelum melaksanakan konseling kelompok adanya arahan yang diberikan sehingga tidak adanya hambatan komunikasi</i>
			Bagaimana peran bapak/ibu membangun dinamika kelompok dalam konseling kelompok?	<i>membangun dinamika kelompok dengan cara suatu proses pembelajaran untuk mempersiapkan klien guna mengikuti proses membangunnya dengan cara mengubah diri menjadi lebih baik</i>

			Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan saat konseling kelompok?	<i>Media yang saya gunakan ialah video</i>
			Apakah waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok terjadi ketika saat jam pelajaran kosong atau adanya jam khusus untuk BK masuk kelas atau insidental?	<i>untuk waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok itu ketika ada masalah yang timbul dari diri klien maka langsung dilakukan pelaksanaan layanan konseling kelompok</i>
			Adakah tempat khusus saat pelaksanaan konseling kelompok atau tempat pelaksanaan konseling kelompok di ruang kelas?	<i>Tempat pelaksanaan layanan konseling kelompok biasanya di ruangan kelas dan studio musik</i>
			Menurut bapak/ibu sudah sesuai standarkah ruang BK di MAN 1 Medan ketika ingin melaksanakan layanan konseling?	<i>Untuk masalah ruang BK itu sudah sesuai standar karena fasilitas yang ada diruang BK juga sudah memadai</i>
			Sebelum melaksanakan layanan konseling kelompok apakah ada kerjasama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran yang	<i>Sebelum melaksanakan layanan adanya kerjasama yang dilakukan antara guru BK dengan wali kelas atau guru mata pelajaran guna</i>

			memberikan siswanya untuk dilakukannya konseling kelompok?	<i>lebih mengetahui dan memahami keadaan siswa sebelum dilakukannya konseling kelompok</i>
			Apa saja hambatan Internal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?	<i>Menurut saya hambatan internal yang terjadi saat saya melaksanakan konseling kelompok yaitu membangun dinamika kelompok saja</i>
			Apa saja hambatan Eksternal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?	<i>hambatan eksternal yang terjadi saat pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah anggota kelompok itu sendiri, disebabkan anggota kelompok terkadang melaksanakan konseling kelompok tidak dengan niat yang baik atau tidak ingin melaksanakannya melaiikankan dengan keterpaksaan, hal tersebutlah yang membuat hasil dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tidak maksimal. Selanjutnya hambatan berupa</i>

				<i>kurangnya keterlibatan wali kelas untuk memberitahu kepada bk bahwa anaknya sedang mengalami masalah</i>
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan eksternal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?	<i>Untuk menagatasi hambatan eksternal yang saya alami dengan cara lebih banyak berkomunikasi dengan seluruh wali kelas dan guru mata pelajaran</i>
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan internal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?	<i>Cara saya mengatasi hambatan internal saat pelaksanaan layanan konseling kelompok yaitu meningkatkan kemampuan saya dalam membangun dinamika kelompok dan kompetisi di bidang profesional</i>
5	Doli Martua Syarif, S.Pd	Sabtu, 04 September 2021 pukul 11.00 WIB	Menurut Bapak/ibu apa yang dimaksud dengan layanan konseling kelompok?	<i>Menurut saya layanan konseling kelompok itu upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa/klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok</i>
			Metode atau teknik seperti apa yang bapak/ibu berikan	<i>Penggunaan metode sesuai dengan permasalahan klien,</i>

		saat melakukan layanan konseling kelompok	<i>metode yang pernah saya gunakan seperti self, konego dan gestal</i>
		Saat melakukan konseling kelompok apakah bapak/ibu merasa ada hambatan saat berkomunikasi dengan siswa?	<i>Adanya hambatan saat berkomunikasi dengan siswa pada saat melakukan konseling kelompok dikarenakan kurangnya komunikasi</i>
		Bagaimana peran bapak/ibu membangun dinamika kelompok dalam konseling kelompok?	<i>Untuk membangun dinamika kelompok peran saya dalam membangun dinamika kelompok sangat berperan guna melihat perkembangan dan hasil yang lebih baik</i>
		Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan saat konseling kelompok?	<i>Media yang biasanya saya gunakan yaitu video</i>
		Apakah waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok terjadi ketika saat jam pelajaran kosong atau adanya jam khusus untuk BK masuk kelas atau insidental?	<i>waktu pelaksanaan konseling kelompok itu ketika ada yang masalah timbul dari diri klien maka langsung dilakukan pelaksanaan layanan konseling</i>
		Adakah tempat khusus saat pelaksanaan layanan konseling	<i>Tempat khusus pelaksanaan layanan konseling</i>

			kelompok atau tempat pelaksanaan konseling kelompok di ruang kelas?	<i>kelompok itu di studio band</i>
			Menurut bapak/ibu sudah sesuai standarkah ruang BK di MAN 1 Medan ketika ingin melaksanakan layanan konseling?	<i>Untuk standar ruangan BK di MAN 1 Medan itu sudah sesuai standar dan kebutuhan siswa/klien</i>
			Sebelum melaksanakan layanan konseling kelompok apakah ada kerjasama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran yang memberikan siswanya untuk dilakukannya konseling kelompok?	<i>Sebelum melaksanakan konseling kelompok adanya kerjasama yang dilakukan antara wali kelas dan guru mata pelajaran agar permasalahan tampak lebih jelas</i>
			Apa saja hambatan Internal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?	<i>Untuk hambatan internal yang terjadi pada saya adalah kurangnya kemampuan atau kompetensi sosial dan profesional yang terjadi pada diri saya, saya ini orangnya susah berkomunikasi kepada orang banyak dari hal tersebut saya merasa itu</i>

				<i>hamabatan yang mengganggu saya saat melaksanakan konseling kelompok</i>
			Apa saja hambatan Eksternal yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan layanan konseling kelompok?	<i>Selanjutnya untuk hamabatan eksternal yang saya alami saat melakukan konseling kelompok adalah kurang mendapatkan dukungan dari wali kelas dan kepala bk karena saya tadi susah untuk berkomunikasi kepada orang-orang banyak, selanjutnya yang kedua adalah ruangan pelaksanaan layanan konseling kelompok sebab pelaksanaan layanan konsling kelompok biasanya di laksanakan di ruangan musik, untuk ruangan musik sanagat tidak cocok untuk melaksanakan layanan tersebut karena sempit dan anggota kelompok/klien tidak fokus dalam pelaksanaan</i>

				<i>layanan konseling kelompok</i>
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan eksternal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?	<i>mengenai cara saya mengatasi hambatan eksternal saya adalah meyakinkan kepada guru mata pelajaran dan wali kelas bahwa sayang mampu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswanya dan untuk hambatan eksternal lainnya seperti ruangan pelaksanaan saya harus menarai tempat yang tenang dan bebas dari keributan</i>
			Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan internal yang dialami saat pelaksanaan layana konseling kelompok?	<i>Berdasarkan hambatan internal saya adalah susahnya berkomunikasi dengan orang banyak maka cara saya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melatih kemampuan saya di bidang kompetensi sosial dan kompetensi profesioanal. Saya nantinya akan berusaha semaksimal mungkin</i>

				<i>untuk menghilangkan rasa ketakutan saya berkomunikasi didepan orang banyak</i>
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran III Biodata

A. Data Diri

Nama Lengkap : Reza Anugrah Bastanta Ginting
 No. KTP : 1271070308990003
 T. Tanggal Lahir : Medan, 03 Agustus 1999
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. Bunga Rinte Gg. Mawar I No. 50
 Desa/Kelurahan : Simpang Selayang
 Kecamatan : Medan Tuntungan
 Kota : Medan
 Alamat E-mail : rezaginting27@gmail.com
 No. HP : 085217156434
 Anak Ke dari : 1 dari 3 bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : Madrasah Ibtidaiyah Amal Shaleh
 2005-2011
 SLTP : SMP Negeri 36 Medan
 2011-2014
 SLTA : MAN 2 Model Medan
 2014-2017

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama Ayah : Drs. Ideris Ginting
 Tempat, Tanggal Lahir : Singa, 10 November 1968
 Pekerjaan : PNS
 Pendidikan Terakhir : S1
 No. HP : 081370515742

Gaji Bulanan : 4.000.000
 Suku : Karo

2. Ibu

Nama Ibu : Ristawati S, S.H
 Tempat, Tanggal Lahir : Pancur Batu, 15 Mei 1968
 Pekerjaan : -
 Pendidikan Terakhir : S1
 No. HP : 081361961161
 Gaji Bulanan : -
 Suku : Karo

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Stambuk : 2017
 Dosen PA : Nurhayani, M.Si
 Tgl Seminar Proposal : 24 Juni 2021
 Tgl Ujian Komprehensif : 23 September 2021
 IP : Sem I : 3.40
 Sem II : 3.36
 Sem III : 3.55
 Sem IV : 3.90
 Sem V : 3.78
 Sem VI : 4.00
 Sem VII : 3.89
 IPK : 3.68

Pembimbing Skripsi I : Irwan S, MA
Pembimbing Skripsi II : Lisa Dwi Afri, M.Pd
Judul Skripsi : Analisis Hambatan Yang Dihadapi Oleh
Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan
Konseling Kelompok Di MAN 1 Medan.

Medan, Oktober 2021

Peneliti

Reza Anugrah Bastanta Ginting

NIM. 33.17.3.180

Lampiran IV Dokumentasi Foto







Lampiran V Surat Riset Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-18263/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2021

27 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala MAN 1 MEDAN

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Reza Anugrah Bastanta Ginting
NIM : 0303173180
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 03 Agustus 1999
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)

Alamat : JL.BUNGA RINTE GG.MAWAR 1 NO.50 Kelurahan SIMPANG
SELAYANG Kecamatan MEDAN TUNTUNGAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Williem Iskandar No. 7B, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

ANALISIS HAMBATAN YANG DIHADAPI OLEH GURU BK DALAM PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DI MAN 1 MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 27 Agustus 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Bimbingan
Konseling Pendidikan Islam



Digitally Signed

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN
 JALAN WILLEM ISKANDAR No.7B, TELP. (061) 4159623 Fax : (061) 4150057 MEDAN 20222
 Website : www.man1medan.sch.id ; Email : info@man1medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- *547* /Ma.1/PP.00.6/0/09/2021

Berdasarkan surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor surat : B-18263/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2021, tanggal 27 Agustus 2021 perihal : Izin Riset di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : REZA FAISAL, S.Pd, M.Pmat
 NIP : 19810801 200501 1 003
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa nama Mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : REZA ANUGRAH BASTANTA GINTING
 Tempat Tgl/Lahir : Medan, 03 Agustus 1999
 NIM : 0303173180
 Semester : IX (Sembilan)
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Riset atau Pengambilan Data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dengan Judul "*Analisis Hambatan Yang dihadapi Oleh Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Di MAN 1 Medan*" pada tanggal 01 s.d 09 September 2021.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 10 September 2021
 Kepala

 REZA FAISAL